

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DENGAN
FINANCING TO DEPOSITE RATIO SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-
2019**

SKRIPSI



Oleh:

Alma Tiyana Ayu
NIM 210817220

Pembimbing

Ruliq Suryaningsih, M.Pd
NIDN 2020068801

**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Ayu, Alma Tiyana. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Assets* Dengan *Financing To Deposit Ratio* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2019. *Skripsi*. 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Ruliq Suryaningsih, M.Pd

Kata Kunci: CAR, DPK, FDR, ROA

ROA merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh berdasarkan berbagai kegiatan perbankan baik penyaluran pembiayaan ataupun yang lainnya. Berdasarkan teori ROA dapat dipengaruhi oleh CAR, DPK, dan FDR. Secara teori variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA karena CAR naik akan meningkatkan ROA. DPK juga berpengaruh positif terhadap ROA karena DPK naik ROA juga akan meningkat. Dan FDR sebagai variabel *intervening* juga berpengaruh positif terhadap ROA karena jika FDR naik juga akan meningkatkan ROA. Tetapi pada faktanya pada laporan keuangan BUS periode 2015 -2019 CAR naik ROA justru mengalami penurunan, sedangkan DPK naik ROA justru mengalami penurunan, dan FDR naik ROA mengalami penurunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah CAR dan DPK berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap FDR pada BUS? Apakah CAR, DPK dan FDR berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROA pada BUS? Apakah FDR dapat memediasi pengaruh CAR dan DPK terhadap ROA pada BUS?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan 40 sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2015- 2019 yang diakses melalui website masing – masing bank. Data yang diperoleh kemudian di olah menggunakan SPSS 21. Analisa data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik, Uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, Koefisien determinasi dan analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR pada BUS hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,135 sedangkan DPK berpengaruh signifikan terhadap FDR dibuktikan dengan nilai sig 0,006, secara simultan CAR dan DPK berpengaruh terhadap FDR hal ini dibuktikan dengan nilai uji F 4,178 (2) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BUS hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,155, DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,472 sedangkan FDR berpengaruh terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,040, secara simultan CAR, DPK dan FDR berpengaruh terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan nilai uji F 3,422 (3) Bahwa FDR tidak mampu memediasi pengaruh variabel CAR dan DPK terhadap ROA.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alma Tiyana Ayu

NIM : 210817220

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DENGAN
FINANCING TO DEPOSITE RATIO SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015 –
2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian –
bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan,



Alma Tiyana Ayu

NIM: 210817220



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

| No | Nama | NIM | Jurusan | Judul |
|----|-----------------------|-----------|----------------------|---|
| 1 | Alma Tiyana Ayu | 210817220 | Perbankan Syariah | Pengaruh CAR Dan DPK Terhadap ROA Dengan FDR Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019 |

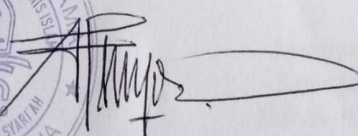
Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

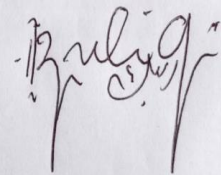
Ponorogo, 31 Agustus 2021

Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Amin Wahyudi
NIP. 197502072009011007



Ruliq Suryaningsih M.Pd
NIDN. 20200068801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

Hal : Perubahan Judul Skripsi

FORM F2

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di Tempat

Assalamu alaikum wr. wb.


Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : Alma Tiyana Ayu
NIM : 210817220
JURUSAN : Perbankan Syariah
No. HP : 87877582707


Mengajukan perubahan judul skripsi :


| |
|--|
| JUDUL SKRIPSI LAMA |
| PENGARUH CAR DAN DPK TERHADAP ROA DENGAN FDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015 - 2019 |
| JUDUL SKRIPSI BARU |
| PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RETURN ON ASSETS DENGAN FINANCING TO DEPOSITE RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015 - 2019 |
| ALASAN |
| Untuk Memperjelas Singkatan Agar Mudah Dipahami |

Demikian atas perkenankannya kami ucapkan terima kasih
Wassalamu alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Pembimbing

Rulih Suryaningsih, M.Pd

Ponorogo, 16 September 2021
Hormat Kami


Alma Tiyana Ayu
NIM 210817220

Mengesahkan
Ketua Jurusan
Perbankan Syariah

Dr. Amin Wahyudi
NIP.197502072009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Assets* Dengan *Financing To Deposite Ratio* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019

Nama : Alma Tiyana Ayu
NIM : 210817220
Jurusan : Perbankan Syariah

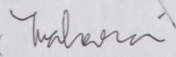
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji

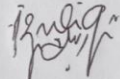
Ketua Sidang
Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.SI
NIP. 1972021119990302003

()

Penguji I
Dr. Shinta Maharani, SE., M.AK
NIP. 197905252003122002

()

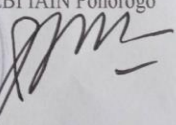
Penguji II
Ruliq Suryaningsih M.Pd
NIDN. 2020068801

()

Ponorogo, 16 September 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

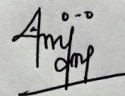
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alma Tiyana Ayu
NIM : 210817220
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Assets* Dengan *Financing To Deposit Ratio* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 30 September 2021
Pembuat Pernyataan,



Alma Tiyana Ayu
NIM.210817220

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| LEMBAR KEASLIAN TULISAN | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI | iv |
| LEMBAR PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI..... | v |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | vi |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 17 |
| C. Tujuan Penelitian | 18 |
| D. Manfaat Penelitian | 20 |
| E. Sistematika Pembahasan | 21 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 24 |
| A. Deskripsi Teori..... | 24 |

| | |
|--|-----------|
| B. Hubungan Variabel | 37 |
| C. Studi Penelitian Terdahulu | 44 |
| D. Kerangka berfikir | 49 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 54 |
| A. Rancangan Penelitian | 54 |
| B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 55 |
| C. Lokasi dan Periode Penelitian..... | 58 |
| D. Populasi dan Sampel | 58 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 61 |
| F. Metode Pengumpulan Data..... | 62 |
| G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data | 63 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA | 77 |
| A. Gambaran Umum Obyek Penelitian | 77 |
| B. Hasil Pengujian Deskriptif..... | 83 |
| C. Hasil Pengujian Hipotesis..... | 86 |
| D. Pembahasan | 119 |
| 1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019 .. | 119 |

| | | |
|----|--|-----|
| 2. | Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap <i>Financing to Deposite Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019 | 120 |
| 3. | Pengaruh <i>Financing to Deposite Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019..... | 121 |
| 4. | Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019..... | 122 |
| 5. | Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019 | 124 |
| 6. | Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap <i>Financing to Deposite Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019 | 126 |
| 7. | Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan <i>Financing to Deposite Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019 | 126 |
| 8. | Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dengan <i>Financing to Deposite Ratio</i> (FDR) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019..... | 127 |
| 9. | Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dengan <i>Financing to Deposite Ratio</i> (FDR) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019 | 128 |

| | |
|----------------------------|------------|
| BAB V PENUTUP | 130 |
| A. Kesimpulan..... | 130 |
| B. Saran..... | 132 |

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga kegiatan dapat berupa menghimpun dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema, atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.¹ Hal ini juga sejalan dengan UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 1, yakni bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Dalam penghimpunan dana Bank Umum Syariah dan Unit – Unit Usaha Syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening

¹ Andri Soemitra, “ *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*” (Jakarta: Kencana, 2009), 26.

² Sunarto Zulkifli, ” *Paduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*” (Jakarta: Kencana, 2009), 61.

investasi umum dan rekening invesatasi khusus. Disamping itu bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.³

Penyaluran dana bank syariah dilakukan dengan skema jual beli skema investasi dan skema sewa. Skema jual beli memiliki beberapa bentuk yaitu murabahah, musyarakah, salam dan isthisna'. Skema investasi terdiri dari atas dua jenis yaitu mudharabah dan musyarakah. Sementara skema sewa terdiri atas ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik.⁴

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit*.⁵ Hingga akhir tahun 2020 berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mencapai 14 Bank. Pada tabel 1.1 berikut ini data Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia

³ Andri Soemitra, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*” (Jakarta: Kencana, 2009), 69.

⁴ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawiraja, Ahim Abdurahim, “*Akuntansi Perbankan Syariah*” (Jakarta, Salemba Empat, 2016), 55

⁵ Andri Soemitra, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*” (Jakarta: Kencana, 2009), 59.

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Syariah

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|-----|--|
| 1. | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2. | PT. BDP Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 3. | PT. Bank Muamalat Syariah |
| 4. | PT. Bank Victoria Syariah |
| 5. | PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah |
| 6. | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 7. | PT. Bank Nasional Indonesia Syariah |
| 8. | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 9. | PT. Bank Mega Syariah |
| 10. | PT. Bank Panin Dubai Syariah |
| 11. | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 12. | PT. Bank Central Asia Syariah |
| 13. | PT. Maybank Syariah Indonesia |
| 14. | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |

Sumber: www.ojk.go.id

Alasan dipilihnya ROA dari beberapa rasio profitabilitas adalah ROA merupakan Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula. Penilaian terhadap kinerja keuangan pada bank sangat penting bagi setiap stakeholder bank tersebut. Kinerja keuangan ini dapat

memberikan kepercayaan kepada calon deposan dan investor untuk menyimpan dananya. Salah satu profitabilitas yang ada di bank adalah *Return On Assets* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁶

Return On Assets (ROA) penting bagi bank, karena jika ROA naik maka bank akan sehat dan nilai profitabilitas suatu bank juga akan meningkat. Sebaliknya jika ROA turun, maka lama – lama bank akan mengalami kebangkrutan. Jadi semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁷ Faktor dari peningkatan ROA diantaranya dipengaruhi oleh penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah (NPF), tingkat kecukupan modal (CAR), persepsi dari usaha debitur, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO, dan dana pihak ketiga.⁸ Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyla Rahma yang menyatakan bahwa rasio – rasio keuangan mempengaruhi ROA adalah CAR, NPF, BOPO dan FDR.⁹

⁶ Crystha Armereo, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* Vol.6 No. 01(2015)),49.

⁷ Hary, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grafindo,2016),193.

⁸ Hermawan Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

⁹ Lyla Rahma Adyani, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA),”*Skripsi* (Semarang: UNDIP, 2011),3.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Denda Wijaya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber diluar bank seperti dana masyarakat pinjaman atau utang dan lainnya.¹⁰ Menurut teori yang dikemukakan oleh Kuncoro dan Suhardjono bahwa Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kondisi bank. Dengan kata lain semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, yang artinya bank berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), semakin kecil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kecil pula *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh bank tersebut, begitu pula sebaliknya semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar pula *Return On Assets* (ROA) diperoleh bank tersebut¹¹. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silvy Putri menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.¹² Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryta W

¹⁰Lukman Denda wijaya,, “*Manajemen Perbankan*” (Jakarta , Ghalia Indonesia, 2005), 121

¹¹ Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, “ *Manajemen Perbankan*” (Yogyakarta, BFFE – UGM, 2001), 112.

¹² Silvy Putriani, Analisis NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), (Diakses 13 April 2021).

yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.¹³

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) yang biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.¹⁴ Setelah DPK dikumpulkan maka sesuai dengan fungsi *intermediary* nya, sebagai perantara bank syariah harus mengelola dana – dana dari masyarakat yang menyimpan dananya secara optimal dengan mengalokasikan dana yang dihimpun ke beberapa jenis aktiva produktif salah satunya dengan pembiayaan.¹⁵ Dengan demikian semakin tingginya dana dihimpun dari masyarakat bank memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset- aset produktif seperti penyaluran kredit/ pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan surat berharga dan kegiatan usaha lainnya. Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba yang didapatkan oleh bank.¹⁶ Menurut Muhammad dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Dimana semakin tinggi dana pihak ketiga akan

¹³ Meryta Wityasari, Analisis Pengaruh CAR, DPK, NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening, (Studi Pada Bank Umum Konvensional *Go Public* Di Indonesia 2009-2013), *Skripsi*, (Semarang: UNDIP Ponegoro, 2014), (Diakses Pada 26 Mei 2021).

¹⁴ Hermawan Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), 271.

¹⁶ Ulin Nuha Aji Setiawan Dan Astiwi Indriani, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel *Intervening*” *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5 No. 4, 2011, 3.

meningkatkan tingginya *Return On Assets* (ROA)¹⁷. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Putri juga menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah .¹⁸ Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa F yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah.¹⁹

Penelitian ini menggunakan variabel *intervening* yaitu FDR dimana FDR sendiri adalah perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.²⁰ Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik. Karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.²¹ Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulfa Fitri dan Elok Maulidatul H yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005),1.

¹⁸ Yesi Putri Lestari, Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Pembiayaan *Mudharabah* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015 – 2019, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), (Diakses pada 31 Maret 2021).

¹⁹ Zulfa Fitri Rahmadani, Pengaruh DPK Dan FDR Terhadap ROA Melalui Pembiayaan *Murabahah* Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Triwulan I 2017 – Triwulan IV 2018), *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020), (Diakses pada 05 Maret 2021).

²⁰ Veithzal Rizal dan Arviyan Arifin, “ *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*” (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), 785.

²¹ Veithzal Rivai, et. al, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 153

dan diukur²². Variabel ini merupakan variabel penyela antara variabel independen dengan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel *intervening* dapat diketahui dengan berbagai cara yaitu secara teoritis dan perhitungan statistik. Alasan FDR digunakan sebagai variabel *intervening* adalah secara teoritis FDR dipengaruhi oleh CAR dan juga DPK. Salah satu faktor yang mempengaruhi FDR adalah CAR dimana semakin tinggi CAR maka semakin besar pula dana yang dapat digunakan untuk mengantisipasi terjadinya resiko yang diakibatkan oleh penyaluran kredit dan pengembangan usaha sehingga berdampak baik untuk penilaian tingkat kesehatan perbankan.²³ Kepercayaan masyarakat atau dana pihak ketiga sangat dibutuhkan untuk menjalankan operasinya. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang pada akhirnya FDR juga akan meningkat dan sebaliknya akan menjadi masalah apabila bank dalam usaha penyaluran pembiayaan yang mana bank menjadi media intermediasi terganggu dan akan menimbulkan kerugian bank dan juga masyarakat luas.²⁴ Kedua dengan menggunakan perhitungan statistik yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Dimana perhitungan digunakan sebagai tolak ukur yang sifatnya

²² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

²³ Ervina & Anindya Ardiansari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Dan Return On Assets* Terhadap Tingkat Likuiditas,” *Management Analysis Journal*, Vol. 5 No. 1 (Februari 2016), 8.

²⁴ Fitri Astuti, “Pengaruh Efisiensi Usaha, Rasio Keuangan dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kemampuan Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011 – 2014”, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2016), 11.

memperlemah atau memperkuat hubungan antara CAR dan DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah. Meskipun FDR sebagai variabel *intervening* tidak dapat diamati serta diukur secara keseluruhan.

Dari 14 Bank Umum Syariah peneliti memilih 8 Bank Umum Syariah yang memiliki masalah terkait variabel yang diambil oleh peneliti. Berikut ini data yang disajikan terkait bank – bank yang memiliki masalah dalam laporan keuangannya.

Tabel 1.2
Data Bank BRI Syariah

| BRI SYARIAH | Tahun | CAR (X1) | DPK (X2) | ROA (Y) | FDR (Z) |
|----------------|--------------|-------------------|-------------|--------------|------------|
| | 2015 | 13,94 | 21,014,510 | 0,77 | 84,16 |
| 2016 | 20,64 | 22.991.736 | 0,95 | 81,42 | |
| 2017 | 20,05 | 26.373.417 | 0,51 | 71,87 | |
| 2018 | 29,73 | 29.683.515 | 0,43 | 75,49 | |
| 2019 | 25,26 | 34.153.001 | 0,31 | 80,12 | |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.2 menggambarkan bahwa ada perbedaan antara teori dengan fakta yang mana pada variabel CAR tahun 2018 mengalami kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan. DPK pada tahun 2017 – 2019 mengalami peningkatan justru ROA mengalami penurunan. FDR pada tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan. Dan FDR sebagai variabel *intervening* pada tahun 2018 dimana CAR dan DPK meningkat justru ROA mengalami penurunan.

Tabel 1.3
Data Bank BCA Syariah

| | Tahun | CAR (X1) | DPK (X2) | ROA (Y) | FDR (Z) |
|------------|-------|-------------|----------|------------|-------------|
| BCASYARIAH | 2015 | 34,3 | 3.255,2 | 1,0 | 91,4 |
| | 2016 | 36,7 | 3.842,3 | 1,1 | 90,1 |
| | 2017 | 29,4 | 4.736,4 | 1,2 | 88,5 |
| | 2018 | 24,3 | 5.506,1 | 1,2 | 89,0 |
| | 2019 | 38,3 | 6,204,9 | 1,2 | 91,0 |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.3 menggambarkan bahwa ada perbedaan antara teori dengan data yang mana pada variabel CAR tahun 2017 mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan. Selain itu FDR pada tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan.

Tabel 1.4
Data Bank Muamalat

| | Tahun | CAR (X1) | DPK (X2) | ROA (Y) | FDR (Z) |
|---------------|-------|--------------|---------------|-------------|--------------|
| Bank Muamalat | 2015 | 12,00 | 45.078 | 0,13 | 90,30 |
| | 2016 | 12,74 | 41.92 | 0,14 | 95,13 |
| | 2017 | 13,62 | 48.686 | 0,04 | 84,41 |
| | 2018 | 12,34 | 45.636 | 0,08 | 73,18 |
| | 2019 | 12,42 | 40.357. | 0,05 | 73,51 |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.4 diatas bahwa ada perbedaan antara teori dengan fakta yang mana CAR pada tahun 2017 dan 2019 mengalami kenaikan tetapi justru ROA mengalami penurunan, CAR pada tahun 2018 mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan. DPK pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan justru ROA mengalami kenaikan, pada tahun 2017 DPK mengalami peningkatan tetapi ROA

mengalami penurunan. Dan FDR pada tahun 2018 mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan.

Tabel 1.5
Data Bank Bukopin Syariah

| Bank Bukopin Syariah | Tahun | CAR (X1) | DPK (X2) | ROA (Y) | FDR (Z) |
|-------------------------|--------------|------------------|-------------|------------|------------|
| | 2015 | 16,31 | 4.756.303 | 0,79 | 90,56 |
| 2016 | 15,15 | 5.442.608 | -112 | 88,18 | |
| 2017 | 19,20 | 5.498.425 | 0,02 | 82,44 | |
| 2018 | 19,31 | 4.543.665 | 0,02 | 93,40 | |
| 2019 | 15,25 | 5.087.294 | 0,04 | 93,48 | |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.5 diatas bahwa terdapat perbedaan antara teori dengan fakta yang mana CAR pada tahun 2019 mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan. DPK tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan bahkan mencapai negatif.

Tabel 1.6
Data Bank Aceh Syariah

| Bank Aceh Syariah | Tahun | CAR (X1) | DPK (X2) | ROA (Y) | FDR (Z) |
|----------------------|--------------|-------------------|-------------|--------------|------------|
| | 2015 | 19,44 | 14.151.718 | 2,83 | 84,05 |
| 2016 | 20,74 | 14.429.246 | 2,48 | 84,59 | |
| 2017 | 21,50 | 18.499.068 | 2,51 | 69,44 | |
| 2018 | 19,67 | 18.839.948 | 2,38 | 71,98 | |
| 2019 | 18,90 | 20.924.597 | 2,33 | 68,64 | |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan data 1.6 diatas ada perbedaan teori dengan fakta yang mana CAR ditahun 2016 mengalami peningkatan tetapi ROA justru mengalami penurunan. DPK tahun 2018 mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan. FDR pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan. Kemudian FDR sebagai variabel

intervening pada tahun 2016 dimana CAR dan DPK meningkat justru ROA mengalami penurunan.

Tabel 1.7
Data Bank Victoria Syariah

| Bank Victoria Syariah | Tahun | CAR (X1) | DPK (X2) | ROA (Y) | FDR (Z) |
|--------------------------|--------------|------------------|-------------|--------------|------------|
| | 2015 | 16,14 | 1.128.908 | -236 | 95,29 |
| 2016 | 15,98 | 1.204.681 | -219 | 100,66 | |
| 2017 | 19,29 | 1.512.008 | 0,36 | 83,53 | |
| 2018 | 22,07 | 1.491.441 | 0,32 | 82,78 | |
| 2019 | 19,44 | 1.529.485 | 0,05 | 80,52 | |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.6 diatas bahwa ada perbedaan antara teori dengan fakta yang mana CAR pada tahun 2018 mengalami peningkatan tetapi ROA justru mengalami penurunan. DPK pada tahun 2019 mengalami peningkatan tetapi ROA justru mengalami penurunan.

Tabel 1.8
Data Bank Nasional Indonesia Syariah

| Bank Nasional Indonesia Syariah | Tahun | CAR (X1) | DPK (X2) | ROA (Y) | FDR (Z) |
|---------------------------------------|--------------|---------------|-------------|--------------|------------|
| | 2015 | 15,48 | 19.323 | 1,43 | 91,94 |
| 2016 | 14,92 | 24.233 | 1,44 | 84,57 | |
| 2017 | 20,14 | 29.379 | 1,31 | 80,21 | |
| 2018 | 19,31 | 35.497 | 1,42 | 79,62 | |
| 2019 | 18,88 | 43.772 | 1,82 | 74,31 | |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan data tabel 1.8 diatas bahwa ada perbedaan antara teori dengan fakta yang mana CAR pada tahun 2016,2018 dan 2019 mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan dan CAR tahun 2017 peningkatan justru ROA turun. DPK pada tahun 2018 naik

tetapi ROA turun. Kemudian FDR tahun 2016,2018 dan 2019 turun tetapi ROA naik.

Tabel 1.9
Data Bank BTPN Syariah

| Bank BTPN Syariah | Tahun | CAR (X1) | DPK (X2) | ROA (Y) | FDR (Z) |
|----------------------|-------|-------------|-------------|-------------|------------|
| | 2015 | 19,9 | 3,809,967 | 5,2 | 96,5 |
| 2016 | 23,8 | 5,387,564 | 9,0 | 92,7 | |
| 2017 | 28,9 | 6,545,879 | 11,2 | 92,5 | |
| 2018 | 40,9 | 7,612,114 | 12,4 | 95,6 | |
| 2019 | 44,6 | 9,446,549 | 13,6 | 95,3 | |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.9 diatas bahwa terdapat perbedaan teori dengan fakta yang mana FDR pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan tetapi ROA justru naik.

Berdasarkan paparan data diatas 8 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang mana rasio CAR dan DPK memiliki fluktuasi dan memiliki masalah dengan ROA sebagai variabel penyakit, karena dalam dunia perbankan untuk mengukur kinerja bank maka bisa dilihat pada rasio profitabilitas yang satunya adalah ROA. Hal tersebut bahwa variabel tersebut tidak sesuai dengan teori dengan fakta yang terjadi dilapangan. Dengan demikian peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai Pengaruh CAR dan DPK Terhadap ROA Dengan FDR Sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2019.

Berikut ini tabel 1.10 yang menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pengaruh CAR dan DPK secara simultan terhadap ROA.

Tabel 1.10
Penelitian Terdahulu Pengaruh CAR dan DPK secara simultan Terhadap ROA

| No. | Nama | Tahun | Hasil Penelitian sebelumnya |
|-----|---|-------|--|
| 1. | Ni Nyoman Sri Asri dan Anak Agung Gede Suarjaya | 2018 | Bahwa secara simultan DPK, CAR dan LDR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA |
| 2. | Elok Maulidatul Hasanah | 2017 | Bahwa CAR dan NPF secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA |
| 3. | Ulin Nuha Setiawan dan Astiwi Indiriani | 2016 | Bahwa DPK, CAR dan NPF secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA |

Selain dipengaruhi CAR dan DPK secara simultan, ROA juga dipengaruhi CAR yang dimediasi oleh FDR. Pada tabel 1.11 berikut ini penelitian terdahulu terkait pengaruh CAR terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR.

Sebagaimana dijelaskan bahwa peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat.²⁵ Dengan

²⁵ Crystha Armereo, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa Kini* Vol.6 No. 01(2015)),54.

demikian jika CAR yang dimiliki oleh bank cukup besar maka dana tersebut dapat digunakan untuk penyaluran pembiayaan dengan leluasa. Dengan penyaluran pembiayaan ini lah nantinya bisa menambah pendapatan bank sehingga laba yang didapatkan juga mengalami kenaikan.

Tabel 1.11

Penelitian terdahulu CAR Terhadap ROA Yang dimediasi Oleh FDR

| No. | Nama | Tahun | Hasil penelitian sebelumnya |
|-----|-------------------------|-------|--|
| 1. | Novika Anisa | 2020 | Bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan pengaruh CAR terhadap ROA |
| 2. | Fajar Nur Syahzid | 2019 | Bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan CAR terhadap ROA |
| 3. | Lilis Purwaningsih | 2018 | Bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan CAR terhadap ROA |
| 4. | Elok Maulidatul Hasanah | 2017 | Bahwa FDR mampu memediasi hubungan CAR terhadap ROA |

Selain dipengaruhi CAR terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR, ROA juga dipengaruhi oleh DPK yang dimediasi oleh FDR. Berikut ini tabel 1.8 yang menunjukkan penelitian terdahulu tentang pengaruh DPK terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR.

Sebagaimana dijelaskan FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar hutang jangka pendeknya dan membayar kembali kepada deposannya serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh masyarakat dengan tepat waktu. Angka rasio yang tinggi menunjukkan sebuah bank yang tidak likuid. FDR merupakan rasio membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.²⁶ Dengan adanya DPK yang merupakan dana yang di himpun masyarakat maka bank bisa menyalurkan pembiayaan dengan tetap memperhatikan analisis pembiayaan sebelum melakukan pemberian pembiayaan. Dengan adanya penyaluran pembiayaan yang tinggi maka laba yang di peroleh oleh bank juga mengalami peningkatan.

Tabel 1.12
Penelitian Terdahulu DPK Terhadap ROA Yang dimediasi Oleh FDR

| No. | Nama | Tahun | Hasil Penelitian sebelumnya |
|-----|--------------------|-------|---|
| 1. | Ainisa Sekarwati | 2019 | Bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan DPK terhadap ROA |
| 2. | Lilis Purwaningsih | 2018 | Bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan DPK terhadap ROA |
| 3. | Leny Nur Fitria | 2017 | Bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan DPK |

²⁶ Yuwit Ariessa Pravasanti, Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dan Dampaknya Terhadap ROA , *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 03, (2018),150.

| | | | |
|--|--|--|--------------|
| | | | terhadap ROA |
|--|--|--|--------------|

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Assets* Dengan *Financing To Deposite Ratio* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2019** “. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui apakah ketiga faktor diatas mempengaruhi naik turunnya *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah selama kurun waktu lima tahun terakhir. Jika ada pengaruh maka penelitian ini dapat membantu pihak bank untuk melakukan evaluasi faktor yang menjadi kenaikan *Return On Assets* (ROA) sehingga faktor apa yang perlu ditingkatkan. Dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA) secara signifikan dapat menyebabkan para nasabah akan memberikan kepercayaan untuk menyimpan dana di salah satu bank umum syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *financing to deposite ratio* (FDR) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *financing to deposite ratio* (FDR) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019?

3. Apakah terdapat *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019?
6. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan terhadap *financing to deposit ratio* (FDR) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019?
7. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019?
8. Apakah *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai variabel intervening dapat memediasi *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019?
9. Apakah *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai variabel intervening dapat memediasi *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *financing to deposit ratio* (FDR) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *financing to deposite ratio* (FDR) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financing to deposite ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara *capital adequacy ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *financing to deposite ratio* (FDR) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara *capital adequacy ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *financing to deposite ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *financing to deposite ratio* (FDR) sebagai variabel intervening dapat memediasi *capital adequacy*

ratio (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.

9. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai variabel intervening dapat memediasi Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah dengan mengembangkan ilmu perbankan syariah. Selain itu penelitian ini nantinya bisa dijadikan salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai *capital adequacy ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah.

2. Praktisi

- a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dari perusahaan dalam meningkatkan hal yang dapat menunjang pertumbuhan tinggi *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah.

- b. Bagi pihak akademik

Sebagai referensi penelitian berikutnya yang terkait dengan *capital adequacy ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan

financing deposit ratio (FDR), terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah, serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus

c. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan karena hal ini terkait dengan *Return On Assets* (ROA) dan juga bisa dijadikan acuan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini memiliki tujuan supaya penyusunan skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, disetiap babnya akan terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai pembahasan yang utuh, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Data umum dalam penelitian kuantitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini memaparkan tentang tinjauan pustaka. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir menjelaskan alur logika kaitan antar variabel dimana dalam penelitian kuantitatif berupa gambar atau bagan. Serta hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau penelitian terdahulu dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan periode penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validitas dan realibilitas instrument, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Berisi tentang deskripsi objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah, data hasil pengujian deskriptif, hasil pengujian hipotesis

melalui uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi dan analisis jalur serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) memiliki fungsi untuk efektivitas perusahaan dalam upaya untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.¹ *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.² *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Menurut Herry ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 346.

² Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), 431.

bersih terhadap total aset.³ Menurut Veitzhal, semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang tinggi. Semakin besar ROA, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Begitu pula semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) Suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat bank tersebut. Bank yang memiliki return tinggi memiliki kecenderungan untuk memperluas usahanya. Sejalan dengan hal tersebut menurut Siamat, bahwa rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) mengenai tingkat kesehatan faktor *earnings* yaitu sebesar 1,5%.⁴

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama dilaporan neraca dan laba rugi.

³ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 8.

⁴ Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 868.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuan pada pengukuran tersebut adalah untuk melihat apakah perkembangan-perkembangan perusahaan pada waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perusahaan tersebut.⁵ Faktor dari peningkatan ROA diantaranya dipengaruhi oleh penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah (NPF), tingkat kecukupan modal (CAR), persepsi dari usaha debitur, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO, dan dana pihak ketiga.⁶

b. Kelebihan dan Kekurangan *Return On Assets* (ROA)

Menurut Bambang, kelebihan *Return On Assets* (ROA) adalah :

- 1) ROA mudah dihitung dan dipahami
- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan
- 3) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal
- 4) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba
- 5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan
- 6) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia, 2010), 196.

⁶ Hermawan Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

Sedangkan kelemahan dari *Return On Assets* (ROA) adalah:

- 1) Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi
- 2) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.⁷

c. Penghitungan *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011, tentang *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset (Rata-Rata)}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 bahwa peringkat penilaian ROA dapat dilihat ditabel berikut ini:

⁷ Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi*, (Jakarta: Sansu Moto, 2005), 45.

⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 71.

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian ROA

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|---------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $ROA > 1,5\%$ |
| 2 | Sehat | $1.25\% < ROA \leq 1,5\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $0\% < ROA \leq 0,5\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $ROA \leq 0\%$ |

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.⁹

Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal CAR(*Capital Adequacy Ratio*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).¹⁰

⁹ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan* (Bandung:Pustaka Setia, 2013),295.

¹⁰ Herry sutanto dan Khaerul Umam(Bandung: Pustaka Setia,2013), 364.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*(CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank. Latumerissa menyatakan bahwa tingkat atau jumlah modal bank yang memadai (*capital adequacy*) diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi.

11

Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Menurut Dendawijaya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.¹² *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara modal sendiri

¹¹ Julius R Latumerissa, *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1999), 89.

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000),116.

bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risiko (margin risk) dari akibat yang berisiko.

Rasio ini merupakan pembagian dari modal (*primary capital* dan *secondary capital*) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.¹³ Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.¹⁴

b. Penghitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Adapun penghitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

¹³ Sri. Y Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba, 2000), 28.

¹⁴ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2010), 573.

¹⁵ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 295.

Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar CAR secara internasional yaitu sesuai standar *Bank for International settlement* (BIS).

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian CAR

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $CAR > 12\%$ |
| 2 | Sehat | $9\% \leq CAR < 12\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $8\% \leq CAR < 9\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $6\% < CAR < 8\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $CAR \leq 6\%$ |

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh suatu perusahaan dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Dana bank merupakan sejumlah uang tunai yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya.¹⁶

¹⁶ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 83.

Dana masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat yang dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan antara lain giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*), tabungan (*saving deposits*).¹⁷ Secara umum dana bank berasal dari berbagai sumber yang dapat digolongkan sebagai berikut :¹⁸

- a. Dana dari modal sendiri (*ekuitas*), dana yang berasal dari bank sendiri atau berasal dari pemegang saham. Dana ini disebut dana pihak pertama
- b. Dana yang berasal dari pinjaman pihak luar. Dana ini disebut dana pihak kedua
- c. Dana dari masyarakat. Dana ini disebut dana pihak ketiga,
- d. Dana dari pasar finansial

¹⁷ Indra Bastian Suhardjo, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 3.

¹⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 40.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini di samping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat.¹⁹

Adapun dalam bank syariah sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:

a. Giro

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengembalian dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka. Dalam giro meskipun pihak bank tidak memberikan bagi hasil, namun pihak bank berhak memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya tidak ditentukan diawal tergantung kepada kebaikan pihak bank.²⁰

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan bank. Secara umum dana pada rekening tabungan dapat dicairkan sewaktu-waktu.

¹⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 71.

²⁰ M Nur Alianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta cv, 2012), 35.

Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi, atau kartu anjungan.²¹

c. Deposito

Dalam Pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad yang lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah (UUS).²²

Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional maupun syariah dilakukan dengan menggunakan instrument tabungan, deposito, dan giro yang secara total biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akan tetapi pada bank syariah klasifikasi penghimpunan dana bank syariah tidak didasarkan pada nama instrumen tersebut melainkan berdasarkan pada prinsip yang digunakan. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syariah ada dua, yaitu prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*.²³ Prinsip *wadiah* adalah titipan dimana pihak

²¹ Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 126.

²² Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 95.

²³ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 52.

pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali, dimana penitip dapat dikenakan biaya penitipan.²⁴ Dalam Islam ada 2 macam *wadiah* yaitu *Wadiah Yad Amanah* dan *Wadiah Yad Dhamanah*. Sedangkan prinsip *mudharabah* adalah perjanjian antara dua pihak yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh, sedangkan kerugian yang timbul ditanggung oleh pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah (*misconduct*).²⁵ Berdasarkan kewenangan pemilik dana *Mudharabah* ada 2 yaitu *Mudharabah Muthlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah*.

b. Penghitungan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Rumus Dana Pihak Ketiga dapat digambarkan sebagai berikut :²⁶

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

²⁴ Osmad Mutaheer, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 16

²⁵ Heri Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 128 .

²⁶ Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi ke -2*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)9.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.²⁷ FDR sering dianalogikan dengan LDR, Rasio yang digunakan bank konvensional. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Begitu juga *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama bank oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan di bandingkan dengan deposito tau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.²⁸

Bank Indonesia menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank

²⁷ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 784.

²⁸ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 298.

boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

b. Penghitungan *Financing to Deposit Ratio*

Berikut ini rumus untuk mencari *Financing to Deposit Ratio*:²⁹

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan / Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* suatu bank berarti digambarkan sebagai bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. *Financing to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang dipinjamkan.³⁰

B. Hubungan Variabel

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka terdapat teori pengaruh antar variabel sebagai berikut :

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping

²⁹ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) 785.

³⁰ Mandala Manurung dan Pratama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Konseptual Indonesia*, (Yogyakarta, BPFE, 2004), 48.

memperoleh dana – dana dari sumber – sumber diluar bank seperti dana masyarakat pinjaman atau utang dan lainnya. ³¹ Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kondisi bank. ³².

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvy Putriani menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. ³³ Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meryta Wityasari yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. ³⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana semakin tinggi nilai kecukupan modal ini berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dan dapat disimpulkan bahwa jika CAR meningkat maka profitabilitas (ROA) juga akan mengalami kenaikan.

b. Pengaruh DPK Terhadap ROA

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun

³¹ Lukman Denda wijaya,, “*Manajemen Perbankan*” (Jakarta , Ghalia Indonesia, 2005), 121.

³² Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, “ *Manajemen Perbankan*” (Yogyakarta, BFFE – UGM, 2001), 112.

³³ Silvy Putriani, Analisis NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), (Diakses 13 April 2021).

³⁴ Meryta Wityasari, Analisis Pengaruh CAR, DPK, NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening,(Studi Pada Bank Umum Konvensional *Go Public* Di Indonesia 2009-2013), *Skripsi*, (Semarang: UNDIP Ponegoro, 2014), (Diakses Pada 26 Mei 2021).

badan usaha.³⁵ Setelah DPK dikumpulkan maka sesuai dengan fungsi *intermediary* nya, sebagai perantara bank syariah harus mengelola dana – dana dari masyarakat yang menyimpan dananya secara optimal dengan mengalokasikan dana yang dihimpun ke beberapa jenis aktiva produktif salah satunya dengan pembiayaan.³⁶ Dengan demikian semakin tingginya dana dihimpun dari masyarakat bank memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset- aset produktif seperti penyaluran kredit/ pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan surat berharga dan kegiatan usaha lainnya. Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba yang didapatkan oleh bank.³⁷ Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap ROA, dimana semakin tinggi dana pihak ketiga akan meningkatkan tingginya *Return On Assets (ROA)*³⁸.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesi Putri yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah.³⁹ Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Fitri yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif

³⁵ Hermawan Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45

³⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), 271.

³⁷ Ulin Nuha Aji Setiawan Dan Astiwi Indriani, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (*Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5 No. 4, 2011), 3.

³⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 1.

³⁹ Yesi Putri Lestari, Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Pembiayaan *Mudharabah* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015 – 2019, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), (Diakses pada 31 Maret 2021).

terhadap ROA Bank Umum Syariah.⁴⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana semakin tinggi nilai dari DPK ini maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dan dapat disimpulkan bahwa jika DPK meningkat maka profitabilitas (ROA) juga akan mengalami kenaikan.

c. Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.⁴¹ *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Dimana semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* maka memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.⁴²

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elok Maulidatul H menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank

⁴⁰ Zulfa Fitri Rahmadani, Pengaruh DPK Dan FDR Terhadap ROA Melalui Pembiayaan *Murabahah* Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Triwulan I 2017 – Triwulan IV 2018), *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020), (Diakses pada 05 Maret 2021).

⁴¹ Veithzal Rizal dan Arviyan Arifin, “*Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*” (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), 785.

⁴² Veithzal Rivai, et. al, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 153.

Umum Syariah.⁴³ Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Fitri yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah.⁴⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana semakin tinggi semakin tinggi nilai FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan dapat disimpulkan bahwa jika FDR meningkat maka profitabilitas (ROA) juga akan mengalami kenaikan.

d. Pengaruh CAR dan DPK secara simultan terhadap ROA

Selain dipengaruhi secara parsial ROA juga dipengaruhi CAR dan DPK secara simultan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha menyatakan bahwa DPK, CAR dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.⁴⁵ Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Elok Maulidatul H yang menyatakan bahwa CAR dan NPF secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA.⁴⁶

e. Pengaruh CAR Terhadap ROA di mediasi oleh FDR

Modal merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio*

⁴³ Elok Maulidatul Hasanah, Pengaruh CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2016, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), (Diakses Pada 13 April 2021).

⁴⁴ Zulfa Fitri Rahmadani, Pengaruh DPK Dan FDR Terhadap ROA Melalui Pembiayaan *Murabahah* Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Triwulan I 2017 – Triwulan IV 2018), *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020), (Diakses pada 05 Maret 2021).

⁴⁵ Ulin Nuha Setiawan Dan Astiwi Indriani, “ Pengaruh DPK, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening”, *Diponegoro Journal Of Management*, Vol.5, No. 4, (2016), (Diakses Pada 18 April 2021).

⁴⁶ Elok Maulidatul Hasanah, Pengaruh CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2016, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), (Diakses Pada 13 April 2021).

(CAR) adalah modal berbanding aktiva yang mengandung resiko atau resiko kecukupan modal dalam memperhitungkan risiko pasar.⁴⁷ Modal bank adalah aspek penting bagi unit usaha bank sebab beroperasi tidaknya suatu bank salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya, ketika kecukupan modal maka meningkat maka keuntungan juga akan meningkat.⁴⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika modal yang dimiliki oleh bank meningkat maka dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan. Dengan penyaluran pembiayaan yang meningkat maka profitabilitas (ROA) maka bank juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elok Maulidatul H menyatakan bahwa FDR mampu memediasi hubungan CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah.⁴⁹ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novika Anisa yang menyatakan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah.⁵⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Purwaningsih juga menyatakan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara CAR terhadap ROA.⁵¹

⁴⁷ Wangsa Widjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 116 – 117.

⁴⁸ Trisadini P. Usanti, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 168 – 169.

⁴⁹ Elok Maulidatul Hasanah, Pengaruh CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2016, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), (Diakses Pada 13 April 2021).

⁵⁰ Novika Anisa Firdaus, Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2019, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), (Diakses Pada 26 Mei 2021).

⁵¹ Lilis Purwaningsih, Analisis Pengaruh CAR, NPF DPK Dan GWM Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di

f. Pengaruh DPK terhadap ROA dimediasi oleh FDR

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar hutang jangka pendeknya dan membayar kembali kepada deposannya serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh masyarakat dengan tepat waktu. Angka rasio yang tinggi menunjukkan sebuah bank yang tidak likuid. FDR merupakan rasio membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.⁵² Dengan adanya DPK yang merupakan dana yang di himpun masyarakat maka bank bisa menyalurkan pembiayaan dengan tetap memperhatikan analisis pembiayaan sebelum melakukan pemberian pembiayaan. Dengan adanya penyaluran pembiayaan yang tinggi maka laba yang di peroleh oleh bank juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis Purwaningsih yang menyatakan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA.⁵³ Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan

Indonesia Periode 2013 – 2017, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga 2018), (Diakses Pada 26 Mei 2021).

⁵² Yuwit Ariessa Pravasanti, Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dan Dampaknya Terhadap ROA, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 03, (2018),150.

⁵³ Lilis Purwaningsih, Analisis Pengaruh CAR, NPF DPK Dan GWM Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013 – 2017, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga 2018), (Diakses Pada 26 Mei 2021)

oleh Leny Nur yang menyatakan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA.⁵⁴

C. Studi Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini tabel yang berisi tentang penelitian yang sudah dilaksanakan.

Tabel 2.3
Studi Penelitian Terdahulu

| No | Judul/ Nama/ Tahun | Persamaan | Perbedaan | Teori | Hasil penelitian |
|----|--|--|--|--|---|
| 1. | Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> , Dan <i>Financing To Deposite Ratio</i> (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Sebagai Variabel Intervening | Menggunakan variabel X yang sama yaitu CAR dan DPK Menggunakan variabel Y yang sama yaitu ROA | Menggunakan variabel Z pembiayaan <i>mudharabah</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan FDR | Menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kasmir yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank | Secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan DPK berpengaruh positif tidak signifikan |

⁵⁴ Leny Nur Fitria, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Melalui FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah 2011 – 2015), *Skripsi*, (Malang: UIN Malang 2017), (Diakses Pada 26 Mei 2021)

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|
| | Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015- 2019/ Yesi Putri Lestari/ 2020 | | | dalam mencari sebuah keuntungan | terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> . Sedangkan analisis jalur menunjukkan bahwa pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak mampu memediasi pengaruh DPK, CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA ⁵⁵ |
| 2. | Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Financing To Deposite Ratio</i> Terhadap | Menggunakan variabel X DPK dan menggunakan variabel | Menggunakan variabel X CAR dan menggunakan variabel Z FDR | Menggunakan teori Andy Porman T yang menyatak | Berdasarkan uji t bahwa DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, begitu juga FDR berpengaruh |

⁵⁵ Yesi Putri Lestari, Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Pembiayaan *Mudharabah* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015 – 2019, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 119 – 120.

| | | | | | |
|----|--|--|---|--|--|
| | <i>Return On Assets</i> Melalui Pembiayaan <i>Murabahah</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Triwulan I 2017- Triwulan IV 2019)/ Zulfa Fitri Ramadani/ 2020 | Y ROA | sedangkan di penelitian Zulfa menggunakan variabel Z pembiayaan <i>murabahah</i> | ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. | positif signifikan terhadap ROA. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pembiayaan <i>murabahah</i> dapat memediasi antara DPK dengan ROA dan berpengaruh tidak langsung dan pembiayaan <i>murabahah</i> dapat memediasi antara FDR dengan ROA dan berpengaruh tidak langsung. ⁵⁶ |
| 3. | Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebagai Variabel | Menggunakan variabel Y yang sama yaitu ROA | Penggunaan variabel X dipelajari menggunakan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli sedangkan | Menggunakan teori Halim dan Hanafi yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang | Secara parsial menunjukkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, pembiayaan jual beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil |

⁵⁶ Zulfa Fitri Ramadani, Pengaruh DPK Dan FDR Terhadap ROA Melalui Pembiayaan *Murabahah* Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Triwulan I 2017 – Triwulan IV 2018), *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020), 125 -126.

| | | | | | |
|----|--|---------------------------------|--|---|--|
| | Intervening (studi kasus Bank Umum Syariah periode 2013-2017)/ Lilis Sudarwati/ 2018 | | n di penelitian ini menggunakan X CAR dan DPK. Untuk variabel Z di penelitian lilis menggunakan NPF sedangkan di penelitian ini menggunakan variabel Z FDR | digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. | berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF, pembiayaan jual beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. ⁵⁷ |
| 4. | Analisis Pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF) Dan Efficiency Operational (BOPO) Terhadap ROA dengan Capital Adequacy</i> | Penggunaan variabel Y yaitu ROA | Penggunaan variabel X di penelitian Silvy menggunakan NPF dan BOPO sedangkan di penelitian | Menggunakan teori Kasmir yang menyatakan profitabilitas adalah rasio yang digunakan | Secara parsial NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Dan CAR berpengaruh |

⁵⁷ Lilis Sudarwati, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2017, *Skripsi* (IAIN Salatiga 2018), 72 -73.

| | | | | | |
|----|---|---|--|---|---|
| | <i>Ratio</i> Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah periode 2013-2017)/ Silvy Putriani/ 2018 | | n ini menggunakan CAR dan DPK. Untuk variabel Z di penelitian Silvy adalah CAR sedangkan di penelitian saya FDR. | an untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. | positif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPF Memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan analisis jalur variabel CAR mampu memediasi pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA. ⁵⁸ |
| 5. | Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan <i>Financing to Deposite Ratio</i> (FDR) sebagai | Menggunakan variabel X CAR, variabel Y ROA dan variabel Z FDR | Variabel X yang digunakan dipenelitian Elok menggunakan NPF dan di penelitian ini menggunakan variabel | Menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kasmir yang menyatakan profitabilitas adalah rasio yang | Dari hasil uji t diperoleh bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR dan NPF tidak |

⁵⁸ Silvy Putriani, Analisis NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 95 – 96.

| | | | | | |
|--|---|--|-------|--|---|
| | variabel intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016/ Elok Maulidatul Hasanah/ 2017 | | X DPK | digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan | berpengaruh signifikan terhadap FDR. Hasil analisis jalur bahwa FDR mampu memediasi antara CAR, dan NPF terhadap ROA. ⁵⁹ |
|--|---|--|-------|--|---|

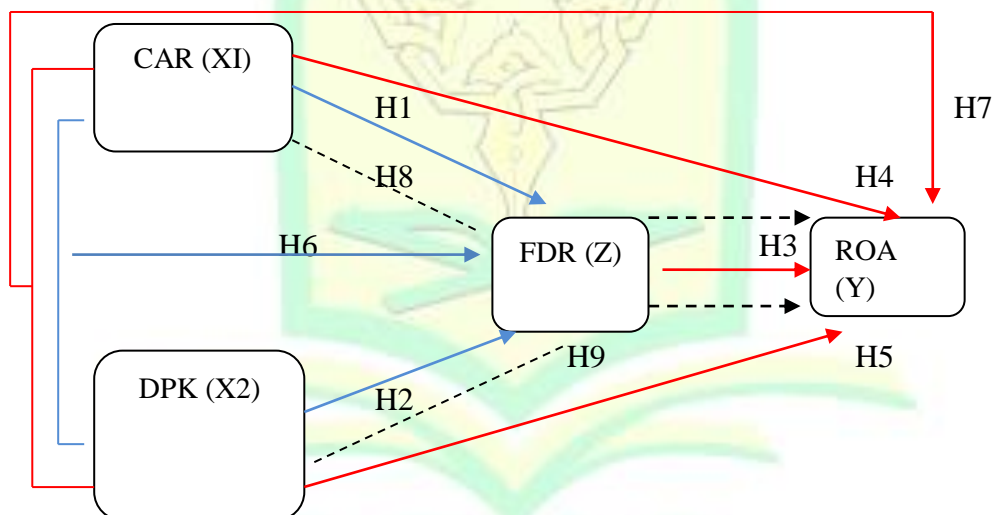
Berdasarkan beberapa penelitian yang telah tertera diatas dapat diketahui terdapat persamaan disetiap variabel independennya yaitu sama – sama membahas CAR, DPK sedangkan untuk variabel dependennya profitabilitas (ROA) dan menggunakan variabel intervening *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian, tahun penelitian dan mengenai isi pokok yang dibahas. Penulis sendiri meneliti tentang “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019”. Penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Herry sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori yang dikembangkan oleh Kasmir, Andy Porman T dan Halin Hanafi.

D. Kerangka berfikir

Berdasarkan landasan teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa masing – masing variabel memiliki pengaruh terhadap

⁵⁹ Elok Maulidatul Hasanah, Pengaruh CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2016, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), 77 – 78.

variabel lain. Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk skema dan mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan:

1. Variabel XI : CAR
2. Variabel X2 : DPK
3. Variabel Z : FDR
4. Variabel Y : ROA

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a) H_{01} : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap *Financing to Deposite Ratio*(Z) Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019

H_{a1} : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap *Financing to Deposite Ratio* (Z) Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019

b) H_{02} : Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap *Financing to Deposite Ratio* (Z) Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019

H_{a2} : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap *Financing to Deposite Ratio* (Z) Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019

c) H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (Z) terhadap *Return On Assetss* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

H_{a3} : Terdapat pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (Z) terhadap *Return On Assetss* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019

d) H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap *Return On Assetss* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

H_{a4} : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap *Return On Assetss* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019

e) H₀₅ : Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap *Return On Assetss* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

H_{a5} : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap *Return On Assetss* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019

f) H₀₆ : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap *Financing to Deposite Ratio* (Z) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

H_{a6} : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap *Financing to Deposite Ratio* (Z) Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019

g) H₀₇ : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap *Return On Assets* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

H_{a7} : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap *Return On Assets* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

h) H₀₈ : *Financing to Deposite Ratio* (Z) tidak dapat memediasi antara *Capital Adequacy Ratio* (X1) dengan *Return On Assets* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019

H_{a8} : *Financing to Deposite Ratio* (Z) dapat memediasi antara *Capital Adequacy Ratio* (X1) dengan *Return On Assets* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

i) H₀₉ : *Financing to Deposite Ratio* (Z) tidak dapat memediasi antara Dana Pihak Ketiga (X2) dengan *Return On Assets* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019

H_{a9} : *Financing to Deposite Ratio* (Z) dapat memediasi antara Dana Pihak Ketiga (X2) dengan *Return On Assets* (Y) Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan teratur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih¹. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dokumenter. Penelitian dokumenter merupakan jenis penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh suatu institusi.²

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, mengajukan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir nilainya dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabet, 2014), 13.

² Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 31.

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2019), 10.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel penelitian adapun variabel – variabel tersebut yaitu:

- a. Variabel independen (variabel eksogen) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat dikatakan pula sebagai variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.⁴ Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan Dana Pihak Ketiga (X2).
- b. Variabel dependen yaitu suatu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada dan tidaknya, timbul hilangnya, besar mengecilnya atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan variabel lain termaksud.⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (Y).
- c. Variabel *intervening* merupakan variabel yang berada diantara variabel bebas dan variabel terikat sehingga sebelum variabel bebas mempengaruhi variabel terikat terlebih dahulu akan melalui variabel *intervening*.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan variabel *intervening* *Financing Deposit Ratio* (Z).

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 109.

⁵ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 36.

⁶ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), 55.

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Sumber |
|-----|-------------|--|--|--|
| 1. | Y (ROA) | <i>Return On Assets</i> (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola danayang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ⁷ | ROA= $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset (Rata-Rata)}} \times 100\%$ | Frianto Pandia, <i>Manajem en Dana dan Kesehata n Bank</i> , (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 71 |
| 2. | X1 (CAR) | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau | $\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ | Mia Lasmi Wardiah, <i>Dasar-dasar perbankan</i> (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 295 |

⁷ Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), 431.

| | | | | |
|----|----------|---|---|--|
| | | perdagangan surat-surat berharga. ⁸ | | |
| 3. | X2 (DPK) | Dana masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. ⁹ | Dana Pihak Ketiga = Giro + Deposito + Tabungan | Lukman Denda Wijaya, <i>Manajemen Perbankan, Edisi ke -2,</i> (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 9 |
| 4. | FDR (Z) | <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh | $\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan / Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ | Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, <i>Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep</i> |

⁸ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan* (Bandung:Pustaka Setia, 2013),295.

⁹ Indra Bastian Suhardjo, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 3.

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. ¹⁰ | | <i>dan Aplikasi</i> (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) 785 |
|--|--|--|--|---|

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini ditujukan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015 – 2019 yang dipublikasikan oleh masing – masing Bank Umum Syariah.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2015 – 2019.

Dengan rincian populasi sebagai berikut:

¹⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 784.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 115.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|----|--|
| 1. | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2. | PT. BDP Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 3. | PT. Bank Muamalat Syariah |
| 4. | PT. Bank Victoria Syariah |
| 5. | PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah |
| 6. | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 7. | PT. Bank Nasional Indonesia Syariah |
| 8. | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 9. | PT. Bank Mega Syariah |
| 10 | PT. Bank Panin Dubai Syariah |
| 11 | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 12 | PT. Bank Central Asia Syariah |
| 13 | PT. Maybank Syariah Indonesia |
| 14 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |

Sumber: www.ojk.go.id

b. Sampel

Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi agar penelitian tersebut dapat dipercaya dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.¹² Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan

¹² Ibid,(2015), 81.

menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia selama periode 2015 - 2019
- 2) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2015 – 2019 di OJK atau di *website* resmi masing – masing Bank Umum Syariah
- 3) Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap terkait variabel yang ditentukan oleh peneliti yaitu CAR, DPK, FDR dan ROA

Berdasarkan kriteria diatas maka bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah periode 2015 – 2019 dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel

| No. | Nama Bank Umum Syariah |
|-----|--|
| 1. | PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah |
| 2. | PT. Bank Central Asia Syariah |
| 3. | PT. Bank Muamalat Syariah |
| 4. | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 5. | PT. Bank Aceh Syariah |
| 6. | PT. Bank Victoria Syariah |
| 7. | PT. Bank Nasional Indonesia Syariah |
| 8. | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |

Sumber: www.ojk.go.id

Sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan yang mempublikasikan rasio keuangan dari tahun 2015 – 2019 yang diperoleh dari situs *website* resmi masing – masing Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan–penemuan yang dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur–prosedur statistik atau cara–cara menghasilkan penemuan–penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur–prosedur statistik atau cara–cara lain dari kuantitatif (pengukuran).¹³

Data dalam penelitian ini diperoleh dari masing–masing *website* Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Dengan demikian penelitian ini menggunakan data *panel* yang diambil dari periode 2015- 2019. Data *panel* merupakan data yang dikumpulkan dalam waktu tertentu dengan beberapa perusahaan kemudian datanya dianalisis menggunakan SPSS.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2017), 23.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan seperti laporan keuangan publikasi perusahaan dan tidak perlu diolah lagi. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.¹⁴

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh masing – masing *website* resmi Bank Umum Syariah periode 2015 – 2019, dengan alat bantu *windows SPSS versi 21*. Pada penelitian ini dibatasi berdasarkan CAR, dan DPK terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel *intervening*. Hal ini di dilakukan agar peneliti ini terfokus dan mencapai apa yang diharapkan. Studi empiris penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui pihak lain (sudah tersedia) atau biasa disebut dengan data sekunder.¹⁵ Data sekunder ini berupa data laporan keuangan tahunan beberapa Bank Umum Syariah periode 2015 –

¹⁴ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*,(Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 224.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 36.

2019 yang diperoleh dari *website* resmi masing – masing Bank Umum Syariah.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpulkan. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.¹⁶ *Statistik deskriptif* merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan *statisti inferensial* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda dikarenakan variabel independennya lebih dari satu dan untuk memakai pengujian ini, penulis menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21*, selain uji tersebut penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis serta analisis jalur.

1. Statistik Deskriptif

¹⁶ Ibid., 147.

Statistik deskriptif dalam sebuah penelitian pada dasarnya merupakan sebuah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada).¹⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk melihat apakah didalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov smirnov* merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari adanya uji *Kolmogorov smirnov* adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel tersebut normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan *Kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal

¹⁷ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 225.

¹⁸ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 127 – 128.

- 2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

Model regresi yang baik itu adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika uji normalitas itu bukan dilakukan pada masing – masing variabel tetapi dilakukan pada nilai residualnya.¹⁹

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual tidak tersebar normal

H_1 : residual tersebar normal

Jika nilai signifikan (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel eksogen. Karena melibatkan beberapa variabel eksogen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana.²⁰ Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada model regresi. Adapun kriteria pengujian nilai

¹⁹ [http://fatkhan.web.id/uji - asumsi- klasik/](http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/)(diakses pada 17 Juni 2021 pukul 11.00)

²⁰ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 14.

Variance Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance* adalah sebagai berikut: ²¹

VIF > 10 : Artinya, terdapat gejala multikolinieritas

VIF < 10 : Artinya, tidak terdapat gejala multikolinieritas

Tolerance > 0,10 : Artinya, tidak terdapat gejala multikolinieritas

Tolerance < 0,10 : Artinya, terdapat gejala multikolinieritas

Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi antara variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF jika VIF < 10 maka tinggi kolonieritas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai *elgenvalue* sejumlah atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberi petunjuk adanya multikolinieritas. ²²

²¹ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2012), 43.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.²³ Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresi masing-masing variabel eksogen dengan absolute residual. Jika variabel eksogen signifikan secara statistik memengaruhi variabel endogen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari 0,05 maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan

²² Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 119 – 125.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 34

metode uji Durbin-Watson (DM test). Adanya autokorelasi dapat dilihat dari Durbin-Watson dengan patokan sebagai berikut.²⁴

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$ H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Selain itu, adanya autokorelasi atau tidak maka dapat menggunakan uji autokorelasi yaitu Run Test. Run Test merupakan sebagai bagian dari statistik non –parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel eksogen yang dibuat rumus sebagai berikut:

²⁴ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 79.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksi (ROA)

a = Harga Y ketika $X = 0$ (konstanta)

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel independen. Apabila (+) arah garis naik, maka (-) arah garis turun

X = Variabel Independen

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dan seberapa besar pengaruh antar variabel eksogen terhadap variabel endogen. Analisis regresi digunakan bila jumlah variabel eksogennya minimal dua.²⁵

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan dua persamaan yang disusun untuk mengetahui pengaruh pertama CAR (X1) dan DPK (X2) terhadap ROA (Y) dengan FDR sebagai variabel *intervening*. Bentuk matematika dari analisis regresi linier berganda dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Agus Widodo dan Kwardiniya Andawaningtyas, *Pengantar Statistik* (Malang: UB Press, 2017),164.

Persamaan I²⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e$$

Persamaan II²⁷

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel dependen (*Return On Assets*)

Z : Variabel *intervening* (FDR)

a : Konstanta persamaan regresi

b : *Unstandardized coefficients B*

X1 : CAR

X2 : DPK

e : *Standar eror*

b₁, b₂ : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Apabila (+) maka terjadi kenaikan dan apabila (-) maka terjadi penurunan.

²⁶ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 116

²⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 56

5. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis ini digunakan untuk memberikan kesimpulan apakah menolak atau menerima hipotesis. Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

a. Uji Parsial / Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial (individu) yang dapat dilihat ditabel *Coefficient*. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam uji t sebagai berikut:

- 1) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.²⁸ Artinya masing – masing variabel CAR,DPK dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.²⁹ Artinya masing – masing variabel CAR, DPK dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 3) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.³⁰ Artinya masing – masing variabel CAR, DPK dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.

²⁸ Ridwan, *Dasar – Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 210.

²⁹ Ibid.,211

³⁰ Ibid.,210

4) Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.³¹

Artinya masing – masing variabel CAR, DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap FDR

b. Uji Kesesuaian Model/ Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama (simultan). Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter sama dengan nol atau tidak. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam uji F:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel – variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu variabel – variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur sebaik mana variabel terkait dijelaskan oleh total variabel bebas. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya.³² Ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. R^2 mengartikan

³¹ Ibid.,211

³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2011), 32.

apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mampu menjelaskan perubahan dari variabel tidak bebas. Jika R^2 mendekati satu maka variabel independen mampu menjelaskan dari variabel tidak bebas. Jika R^2 mendekati satu maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut ini rumus mencari koefisien determinasi.

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

6. Uji Analisis Jalur

Analisis jalur adalah analisis yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel penyebab (eksogen) dan variabel akibat (endogen).³³ Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan

³³ Riduwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta 2007), 7.

sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substansi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel.³⁴

Analisis jalur ini dikembangkan oleh seorang ilmuwan yang bernama Sewal Wright, analisis ini digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan hubungan sebab akibat. Tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Secara umum prosedur analisis jalur dapat diformulasikan sebagai sebuah estimasi koefisien dari seperangkat persamaan struktural linier yang menggambarkan hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*) yang dihipotesiskan peneliti. Meskipun tidak esensial dalam analisis *numerical*, tetapi sangat berguna jika pola – pola hubungan kausal antar variabel ditampilkan dalam bentuk diagram jalur (*path diagram*). Kegunaan dari adanya diagram jalur untuk membantu menkonseptualisasikan masalah atau menguji hipotesis yang kompleks, dan juga untuk mengenali implikasi empirik dari teori yang sedang diuji.³⁵

Adapun rumus dari analisis jalur adalah sebagai berikut:³⁶

Pengaruh langsung X ke Y $= P_1$

³⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013),249.

³⁵ Sudaryono, “ Aplikasi Analisis (*Path Analysis*) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel dalam Penelitian”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Juli, 2011), 393.

³⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013),250.

Pengaruh tidak langsung X ke Z ke Y = $P_2 \times P_3$

Total pengaruh (Korelasi X ke Y) = $P_1 + (P_2 \times P_3)$

Untuk menguji apakah *Financing Deposite Ratio* dapat berfungsi sebagai variabel *intervening* / variabel mediasi maka dalam penelitian ini menggunakan uji sobel. Uji sobel merupakan pengujian hipotesis dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Sobel Test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M. Pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $X \rightarrow Y$ (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan s_a dan s_b dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah s_{ab} yang dihitung dengan rumus dibawah ini : ³⁷

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

³⁷ Ibid.,245

nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel , jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil maka uji sobel menjadi kurang konservatif.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang diolah menggunakan *software SPSS 21*. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa sampai akhir tahun 2020 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia ada 14 Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 bank. Berikut ini gambaran umum setiap bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bank BRI Syariah

BRI Syariah adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri pada tahun 1969, dahulu bernama Bank Jasa Arta, lalu diakuisisi oleh Bank Rakyat Indonesia pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan usaha dari Bank Indonesia no. 10/67/kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah, dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.¹

2. Bank Central Asia Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan

¹ <https://www.brisyariah.co.id>. Diakses pada 24 Juni 2021 Pukul 11.15

Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.²

3. Bank Muamalat

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk

² <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>, Diakses pada tanggal 24 Juni 2021 Pukul 11.30

Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.³

4. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo

³ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, Diakses pada tanggal 24 Juni 2021 Pukul 11.45.

Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla.

4

5. Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957.

⁴ <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, Diakses pada 25 Juni 2021, Pukul 11.00

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.⁵

6. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10

⁵ https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82, Di akses Pada 25 Juni 2021 Pada Pukul 11.30.

Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.⁶

7. Bank Nasional Indonesia Syariah

Berdasarkan landasan Undang – Undang No. 10 tahun 1998, pada 29 April 2000 secara resmi didirikan Unit Usaha Syariah BNI dengan 5 kantor cabang yang berada di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. UUS BNI Syariah dalam menjalankan operasional kegiatannya tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah.

⁶ <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>, Diakses Pada 25 Juni 2021 Pada Pukul 11.45

Semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) sehingga telah memenuhi syariat Islam.⁷

8. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

BTPN Syariah merupakan perpaduan dua kekuatan yaitu PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah BTPN. Bank Sahabat berdiri sejak Maret tahun 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa. Kemudian BTPN melakukan pengakuisisian saham Bank Sahabat sebesar 70% pada Januari 2014. Selanjutnya BTPN melakukan konversi menjadi BTPN Syariah pada tanggal 22 Mei 2014 berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Unit usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan membedayakan keluarga pra sejahtera diseluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT BTPN Tbk sejak maret 2008, kemudian *spin off* dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.⁸

B. Hasil Pengujian Deskriptif

Statistik deskriptif dalam sebuah penelitian pada dasarnya merupakan sebuah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada).⁹ Dengan adanya penjelasan tentang statistik

⁷ www.bnisyariah.co.id, Diakses Pada 25 Juni 2021 Pada Pukul 11.30

⁸ www.syariahbank.com/profil-btpn-syariah/. Diakses Pada 07 Juli 2021 Pukul 21.30

⁹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 225.

deskriptif ini diharapkan dapat mempermudah dalam pemahaman dan masalah apa yang diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengujian deskriptif menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA). Tabel 4.1 ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CAR | 40 | 12,00 | 44,60 | 21,5240 | 8,08649 |
| LnDPK | 40 | 8,46 | 17,70 | 15,3308 | 2,55544 |
| FDR | 40 | 68,64 | 100,66 | 85,3095 | 8,41212 |
| ROA | 40 | -236,00 | 13,60 | -12,1235 | 53,33643 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa didalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40. Dalam tabel diatas terdapat nilai minimum sebagai nilai terendah dan nilai maksimum sebagai nilai tertinggi untuk setiap masing – masing variabel dalam penelitian. Selain itu juga terdapat nilai mean sebagai nilai rata – rata dan juga terdapat standar deviasi dari masing – masing variabel.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan data pengujian deskriptif tabel 4.1 diatas dari 40 sampel didapatkan nilai minimum dari CAR sebesar 12,00 sedangkan nilai maximum sebesar 44,06. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai CAR berdasarkan 40 sampel berada pada kisaran antara 12,00 sampai 44,06 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 21,5240 dengan standar deviasi 8,08649. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada nilai deviasi yaitu $21,5240 > 8,08649$ yang dapat diartikan bahwa persebaran nilai CAR baik.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari hasil pengujian uji deskriptif 40 sampel bahwa didapatkan nilai minimum dari DPK sebesar 8,46 dan nilai maksimum sebesar 17,70. Dengan ini bahwa tingginya nilai DPK berada pada kisaran antara 8,46 sampai 17,70 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 15,3308 dan nilai standar deviasi sebesar 2,55544. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi yaitu $15,3308 > 2,55544$ dengan demikian dapat diartikan bahwa persebaran nilai DPK baik.

c. *Financing to Deposite Ratio (FDR)*

Berdasarkan hasil uji pengujian deskriptif dengan menggunakan 40 sampel didapatkan nilai minimum FDR sebesar 68,64 dan nilai maksimum sebesar 100,66. Dengan demikian bahwa tingginya nilai

FDR berada pada kisaran antara 68,64 sampai 100,66 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 85,3095 dan nilai standar deviasi sebesar 8,41212. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $85,3095 > 8,41212$ dengan demikian bahwa persebaran nilai FDR baik.

d. *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil pengujian deskriptif dengan menggunakan 40 sampel diketahui bahwa nilai minimum dari ROA adalah sebesar -236,00 dan nilai maksimum sebesar 13,60. Dengan demikian nilai tertinggi dari ROA berada pada kisaran -236,00 sampai 13,60 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar -12,1235 dan nilai standar deviasi sebesar 53,33643. Dengan demikian nilai rata – rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $-12,1235 < 53,33643$ dengan demikian dapat diartikan bahwa persebaran nilai ROA tidak baik.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran secara statistik pernyataan yang sudah dibuat dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menetapkan dasar yang digunakan untuk menggumpulkan bukti berupa data – data dan membuat keputusan apakah menerima atau menolak kebenaran pernyataan asumsi yang dibuat.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian data di penelitian ini menggunakan dua persamaan. Persamaan pertama yaitu pengaruh CAR dan DPK terhadap FDR dan persamaan yang kedua yaitu pengaruh CAR, DPK dan FDR terhadap ROA.

a. Persamaan 1 (X1, X2 Terhadap Z)

1) Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Model regresi yang baik yaitu menghasilkan uji normalitas yang berdistribusi normal. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak bisa dengan melihat nilai sig, yang mana jika nilai sig $> \alpha$ maka data berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas:



Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Persamaan I

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 7,59781406 |
| | Absolute | ,133 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,094 |
| | Negative | -,133 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,840 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,481 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data uji normalitas data diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,481 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel berdistribusi normal. Maka dengan demikian secara keseluruhan data berdistribusi normal maka uji asumsi klasik selanjutnya dapat dilanjutkan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada variabel independen apakah memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Untuk melihat ada tidaknya

multikolinearitas maka bisa melihat nilai *tolerance* dan juga nilai VIF. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi kasus multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan I

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | 104,786 | 10,974 | | 9,548 | ,000 | | |
| | CAR | ,047 | ,176 | ,045 | ,264 | ,793 | ,767 | 1,303 |
| | LnDPK | -1,336 | ,558 | -,406 | -2,394 | ,022 | ,767 | 1,303 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,767 yang mana nilai $0,767 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,303 yang mana nilai $1,303 < 10$ dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi kasus multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah regresi terjadi kesamaan antara variabel independen dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui

terjadi tidaknya kasus heterokedastisitas bisa dilihat nilai *sig* nya. Jika nilai $sig > \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi kasus heterokedastisitas. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan I

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2,264 | 5,638 | | ,402 | ,690 |
| CAR | ,011 | ,091 | ,023 | ,127 | ,900 |
| LnDPK | ,254 | ,287 | ,164 | ,887 | ,381 |

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *sig* dari CAR adalah sebesar 0,900 dan nilai *sig* dari dana pihak ketiga adalah 0,381. Nilai *sig* dari kedua variabel tersebut adalah lebih besar dari nilai *sig* alfa (α) = 0,05 sehingga CAR dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual, sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi kasus heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model korelasi antara periode tertentu dengan periode sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin Watson*. Jika nilai $dU < dW < 4 - dU$ maka tidak terjadi kasus autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I Bermasalah

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,429 ^a | ,184 | ,140 | 7,80046 | ,809 |

a. Predictors: (Constant), LnDPK, CAR

b. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai $dW = 1,196$. Kemudian dicari nilai dW menggunakan tabel dengan $n = 40$ dan $k = 2$ dan diperoleh nilai $dU = 1,600$ dan nilai $4 - dU = 2,600$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $dW < dU < 4 - dU$ sehingga dapat diketahui bahwa nilai autokorelasi positif. Karena dalam uji autokorelasi terdapat masalah, maka uji autokorelasi bisa dilakukan dengan uji *Run, s Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I Sembuh

| Runs Test | |
|-------------------------|----------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | -1,39443 |
| Cases < Test Value | 20 |
| Cases >= Test Value | 20 |
| Total Cases | 40 |
| Number of Runs | 15 |
| Z | -1,762 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,078 |

a. Median

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig* 0,078 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dalam persamaan I ini sudah tidak terjadi kasus autokorelasi sehingga asumsi klasik sudah terpenuhi.

b. Persamaan 2 (X1, X2 dan Z terhadap Y)

1) Uji Normalitas



Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Persamaan II

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 47,04835792 |
| | Absolute | ,202 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,133 |
| | Negative | -,202 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,278 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,076 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* adalah 0,076 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai *sig* yaitu 0,05. Dengan demikian variabel residual berdistribusi normal. Dengan uji normalitas yang telah dilakukan bahwa data sudah berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan untuk uji asumsi klasik lainnya.

2) Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil uji multikolinearitas persamaan 2

yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 75,171 | 128,225 | | ,586 | ,561 | | |
| CAR | 2,558 | 1,108 | ,388 | 2,309 | ,027 | ,766 | 1,306 |
| LnDPK | 3,192 | 3,765 | ,153 | ,848 | ,402 | ,664 | 1,505 |
| FDR | -2,242 | 1,032 | -,354 | -2,173 | ,036 | ,816 | 1,226 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel CAR adalah 0,766 dan nilai VIF nya adalah 1,306, nilai *tolerance* untuk variabel Dana Pihak Ketiga adalah 0,664 dan nilai VIF nya adalah 1,505. Sedangkan untuk nilai *tolerance* dari FDR adalah 0,816 dan nilai VIF nya adalah 1,226. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi kasus multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Berikut ini hasil uji heterokedastisitas persamaan 2 yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan II
Bermasalah

| Model | Unstandardized | | Standardize | t | Sig. |
|------------|----------------|------------|-------------|--------|------|
| | Coefficients | | d | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -101,229 | 77,777 | | -1,302 | ,201 |
| CAR | -2,186 | ,672 | -,479 | -3,253 | ,002 |
| LnDPK | -1,500 | 2,283 | -,104 | -,657 | ,516 |
| FDR | 2,345 | ,626 | ,535 | 3,747 | ,001 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas bahwa nilai *sig* dari variabel CAR adalah sebesar 0,002, variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,516 dan nilai *sig* dari variabel FDR adalah sebesar 0,001. Karena nilai *sig* dari variabel diatas ada yang < 0,05 yaitu variabel CAR dan FDR maka dalam uji heterokedastisitas ini mengalami masalah sehingga perlu dilakukan penyembuhan. Metode yang dilakukan untuk penyembuhan adalah uji *park*, yaitu dengan tranformasi data Y nya menjadi LnY. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas setelah dilakukan penyembuhan:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan II Sembuh

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Beta | | |
| | B | Std. Error | | | | |
| (Constant) | ,649 | 2,051 | | ,317 | ,754 | |
| CAR | -,029 | ,018 | -,304 | -1,554 | ,130 | |
| LnDPK | ,014 | ,060 | ,048 | ,235 | ,816 | |
| FDR | ,012 | ,018 | ,124 | ,671 | ,507 | |

a. Dependent Variable: ABS_Res2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai sig dari variabel CAR adalah 0,130, variabel DPK 0,816 dan FDR sebesar 0,507 yang mana dari ketiga variabel diatas sudah memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 karena sudah tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi persamaan 2:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II
Bermaslah

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,471 ^a | ,222 | ,157 | 48,96948 | 1,113 |

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, Ln_DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai $dW = 1,113$. Kemudian dicari nilai dU menggunakan tabel dengan $n = 40$ dan $k = 3$ dan diperoleh nilai $dU = 1,659$ dan nilai $4-dU = 2,341$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $Dw < Du < 4-Du$ sehingga dapat diketahui bahwa nilai autokorelasi positif. Karena dalam uji autokorelasi terdapat masalah, maka uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Runs Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II Sembuh

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | 9,40220 |
| Cases < Test Value | 20 |
| Cases >= Test Value | 20 |
| Total Cases | 40 |
| Number of Runs | 18 |
| Z | -,801 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,423 |

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig* adalah 0,423 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi dan asumsi klasik sudah terpenuhi.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Persamaan 1 (X1, dan X2 Terhadap FDR)

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 4.13

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana CAR Terhadap FDR

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 79,923 | 3,760 | | 21,254 | ,000 |
| CAR | ,250 | ,164 | ,241 | 1,528 | ,135 |

a. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 79,923 + 0,250X$$

Berdasarkan model persamaan *regresi linier* sederhana diatas maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta sebesar 79,923 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 79,23. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil

b) Nilai koefisien regresi dari CAR adalah 0,250 memiliki pengaruh positif atau searah terhadap FDR. Jika variabel CAR ditingkatkan maka FDR akan naik. Nilai koefisien sebesar 0,250 artinya jika CAR dinaikkan 1 satuan maka FDR akan naik sebesar 0.250 dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

2) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana DPK
Terhadap FDR

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 106,880 | 7,501 | | 14,249 | ,000 |
| LnDPK | -1,407 | ,483 | -,427 | -2,914 | ,006 |

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 106,880 + -1,407X$$

Berdasarkan model persamaan *regresi linier* sederhana diatas maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta sebesar 106,880 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 106,880. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil.
- b) Nilai koefisien regresi dari DPK (LnDPK) adalah -1,407 memiliki pengaruh negatif atau tidak searah terhadap FDR. Jika variabel DPK ditingkatkan maka FDR akan turun. Nilai koefisien sebesar -1,407 artinya jika DPK dinaikkan 1 satuan maka FDR akan turun sebesar 1,407 dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

b. Persamaan 2 (X1, X2 dan Z Terhadap Y)

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 4.15

Hasil Regresi Linier Sederhana CAR Terhadap ROA

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -44,630 | 23,911 | | -1,866 | ,070 |
| CAR | 1,510 | 1,042 | ,229 | 1,450 | ,155 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = - 44,630 + 1,510X$$

Berdasarkan model persamaan *regresi linier* sederhana diatas maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta sebesar -44,630 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar - 44,630. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil.
- b) Nilai koefisien regresi dari CAR adalah 1,510 memiliki pengaruh positif atau searah terhadap ROA. Jika variabel CAR ditingkatkan maka ROA akan naik. Nilai koefisien sebesar 1,510 artinya jika CAR dinaikkan 1 satuan maka ROA akan naik sebesar 1,510 dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

2) Dana Pihak Ketiga

Tabel 4.16

**Hasil Analisis Regresi Sederhana
DPK Terhadap ROA**

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | -49,566 | 52,245 | | | -,949 | ,349 |
| LnDPK | 2,442 | 3,363 | ,117 | | ,726 | ,472 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -49,566 + 2,442X$$

Berdasarkan model persamaan *regresi linier* sederhana diatas maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta sebesar -49,556 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar -49,556. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil
- b) Nilai koefisien regresi dari DPK (LnDPK) adalah 2,442 memiliki pengaruh positif atau searah terhadap ROA. Jika variabel DPK ditingkatkan maka ROA akan naik. Nilai koefisien sebesar 2,442 artinya jika DPK dinaikkan 1 satuan maka ROA akan naik sebesar 2,442 dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Tabel 4.17

**Hasil Analisis Regresi Sederhana
FDR Terhadap ROA**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 164,059 | 83,353 | | 1,968 |
| FDR | -2,065 | ,972 | -,326 | -2,124 | ,040 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 164,059 + -2,065X$$

Berdasarkan model persamaan *regresi linier* sederhana diatas maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta sebesar 164,059 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 164,059. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil.
- b) Nilai koefisien regresi dari FDR adalah 2,065 memiliki pengaruh positif atau searah terhadap ROA. Jika variabel FDR ditingkatkan maka ROA akan naik. Nilai koefisien sebesar 2,065 artinya jika FDR dinaikkan 1 satuan maka ROA akan naik sebesar 2,065 dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui dua persamaan. Persamaan pertama yaitu pengaruh CAR dan DPK terhadap FDR, sedangkan persamaan kedua yaitu pengaruh CAR, DPK dan FDR terhadap ROA. Model analisis dapat dilihat sebagai berikut:

a. **Persamaan 1 (X1, X2 Terhadap Z)**

Tabel 4.18
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan I

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 104,786 | 10,974 | | 9,548 | ,000 |
| CAR | ,047 | ,176 | ,045 | ,264 | ,793 |
| LnDPK | -1,336 | ,558 | -,406 | -2,394 | ,022 |

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Z = a + bX_1 + b_2X_2 + e$$

$$Z = 104,786 + 0,47X_1 + -1,336X_2 + e$$

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta sebesar 104,786 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 104,786. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil
- 2) Nilai Koefisien regresi CAR sebesar 0,47 memiliki pengaruh positif terhadap FDR. Jika CAR dinaikkan sebesar 1 satuan maka FDR akan meningkat sebesar 0,47 dengan asumsi variabel eksogen lainnya tetap.

- 3) Nilai Koefisien regresi DPK (LnDPK) sebesar -1,336 memiliki pengaruh negatif terhadap FDR. Jika DPK dinaikkan sebesar 1 satuan maka FDR akan turun sebesar 1,336 dengan asumsi variabel eksogen lainnya tetap

b. Persamaan 2 (X1,X2 Dan Z Terhadap Y)

Tabel 4.19
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan II

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 75,171 | 128,225 | | |
| CAR | 2,558 | 1,108 | ,388 | 2,309 | ,027 |
| LnDPK | 3,192 | 3,765 | ,153 | ,848 | ,402 |
| FDR | -2,242 | 1,032 | -,354 | -2,173 | ,036 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + b_2X_2 + Z + e$$

$$Y = 75,171 + 2,558X_1 + 3,192X_2 + (-2,242)Z + e$$

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta sebesar 75,171 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 75,171. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil

- 2) Nilai Koefisien regresi CAR sebesar 2,558 memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika CAR dinaikkan sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 2,558 dengan asumsi variabel eksogen lainnya tetap.
- 3) Nilai Koefisien regresi DPK (LnDPK) sebesar 3,192 memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika DPK dinaikkan sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 3,192 dengan asumsi variabel eksogen lainnya tetap.
- 4) Nilai Koefisien regresi FDR sebesar -2,242 memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika FDR dinaikkan sebesar 1 satuan maka ROA akan turun sebesar 2,242 dengan asumsi variabel eksogen lainnya tetap.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Persamaan 1 (X1,X2 Terhadap Z)

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Berikut ini hasil uji t persamaan 1 yaitu:

Tabel 4.20
Hasil Uji t CAR Terhadap FDR

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 79,923 | 3,760 | | 21,254 | ,000 |
| CAR | ,250 | ,164 | ,241 | 1,528 | ,135 |

a. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.21
Hasil Uji t DPK Terhadap FDR

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 106,880 | 7,501 | | 14,249 | ,000 |
| LnDPK | -1,407 | ,483 | -,427 | -2,914 | ,006 |

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4.20 dan tabel 4.21 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dari persamaan uji t diatas diketahui bahwa nilai thitung dari CAR sebesar 1,528 dan nilai ttabel sebesar 2,0244, yang mana nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $1,528 < 2,0244$. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara CAR terhadap FDR, dan nilai signifikansi dari uji t adalah sebesar 0,135 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak sehingga yang artinya tidak ada pengaruh antara CAR terhadap FDR.

b) Dari persamaan uji t diatas diketahui bahwa nilai thitung dari dana pihak ketiga sebesar $-2,914$ dan nilai ttabel sebesar $2,0244$, yang mana nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $-2,914 > 2,0244$. Hal ini berarti ada pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap FDR, dan nilai signifikansi dari uji t adalah sebesar $0,006$ yang mana nilai ini lebih kecil dari $0,05$. Sehingga H_0 diterima sehingga artinya ada pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap FDR.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Z) secara bersama – sama. Uji F dapat diketahui dengan melihat F_{hitung} , jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi yang diperoleh sesuai. Berikut ini hasil uji F persamaan 1:

Tabel 4.22
Hasil Uji F Persamaan I

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 508,442 | 2 | 254,221 | 4,178 | ,023 ^b |
| Residual | 2251,344 | 37 | 60,847 | | |
| Total | 2759,786 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), LnDPK, CAR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4.22 diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,178 dan F_{tabel} sebesar 3,252. Dengan demikian bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $4,178 > 3,252$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini sesuai. Dan variabel CAR dan DPK secara bersama – sama berpengaruh terhadap FDR.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) Terhadap variabel dependen (Z). Berikut ini hasil uji koefisien determinasi persamaan 1 yaitu:

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan I

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,429 ^a | ,184 | ,140 | 7,80046 |

a. Predictors: (Constant), LnDPK, CAR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data diatas bahwa nilai $R^2 = 0,184 = 18,4\%$. Artinya variabel CAR dan dana pihak ketiga dapat menjelaskan variabel FDR sebesar 18,4% dan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model ini.

b. Persamaan 2 (X1,X2 dan Z Terhadap Y)

1) Uji Parisal (Uji t)

Tabel 4.24
Hasil Uji t CAR Terhadap ROA

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Beta | | |
| | B | Std. Error | | | | |
| (Constant) | -44,630 | 23,911 | | | -1,866 | ,070 |
| CAR | 1,510 | 1,042 | ,229 | | 1,450 | ,155 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.25
Hasil Uji t DPK Terhadap ROA

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Beta | | |
| | B | Std. Error | | | | |
| (Constant) | -49,566 | 52,245 | | | -,949 | ,349 |
| LnDPK | 2,442 | 3,363 | ,117 | | ,726 | ,472 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.26
Hasil Uji t FDR Terhadap ROA

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Beta | | |
| | B | Std. Error | | | | |
| (Constant) | 164,059 | 83,353 | | | 1,968 | ,056 |
| FDR | -2,065 | ,972 | -,326 | | -2,124 | ,040 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dari pengujian uji t yaitu CAR terhadap ROA diperoleh nilai thitung sebesar 1,450 dan nilai ttabel 2,0262 yang mana nilai thitung < ttabel $1,450 < 2,0262$. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,155, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara CAR terhadap ROA secara signifikan.
- b) Dari pengujian uji t yaitu dana pihak ketiga terhadap ROA diperoleh nilai thitung sebesar 0,726 dan nilai ttabel 2,0262 yang mana nilai thitung < ttabel $0,726 < 2,0262$. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,472, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap ROA secara signifikan
- c) Dari pengujian uji t yaitu FDR terhadap ROA diperoleh nilai thitung sebesar -2,124 dan nilai ttabel 2,0262 yang mana nilai thitung > ttabel $-2,124 > 2,0262$. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040 , yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 diterima, artinya ada pengaruh antara FDR terhadap ROA secara signifikan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 dan Z) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama – sama. Uji F dapat diketahui dengan melihat F_{hitung} , jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi yang diperoleh sesuai. Berikut ini hasil uji F persamaan 2:

Tabel 4.27
Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 24617,849 | 3 | 8205,950 | 3,422 | ,027 ^b |
| Residual | 86328,371 | 36 | 2398,010 | | |
| Total | 110946,221 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, LnDPK

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4.27 diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,422 dan F_{tabel} sebesar 3,260. Dengan demikian bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $3,422 > 3,260$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini sesuai. Dan variabel CAR, DPK dan FDR secara bersama – sama berpengaruh terhadap ROA.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X_1, X_2 dan Z) terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini hasil uji koefisien determinasi persamaan 2 yaitu:

Tabel 4.28
Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,471 ^a | ,222 | ,157 | 48,96948 |

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, LnDPK

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data diatas bahwa nilai $R^2 = 0,222 = 22,2\%$

. Artinya variabel CAR, dana pihak ketiga dan FDR dapat menjelaskan variabel FDR sebesar 22,2% dan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model ini.

5. Analisis jalur

1) Hasil Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening dengan pengaruh langsung maupun tidak langsung. Kriteria dalam analisis jalur adalah jika nilai hasil perhitungan pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai perhitungan pengaruh tidak langsung dengan menggunakan nilai *koefisien regresi* dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada

pengaruh *mediasi*. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR (X1), dan Dana pihak ketiga (X2) terhadap ROA (Y) dengan FDR (Z) sebagai variabel intervening.

Adapun berikut ini hasil perhitungan analisis jalur yaitu:

Persamaan 1:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh X1 terhadap Y} &= 0,229 \\ \text{Pengaruh tidak langsung X1 ke Z ke Y} &= 0,241 \times (-0,326) = -0,078566 \\ \text{Total pengaruh korelasi} &= 0,229 + (-0,078566) \\ &= 0,150434 \end{aligned}$$

Persamaan 2:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh X2 terhadap Y} &= 0,117 \\ \text{Pengaruh tidak langsung X2 ke Z ke Y} &= -0,427 \times (-0,326) \\ &= 0,139202 \\ \text{Total pengaruh korelasi} &= 0,117 + 0,139202 \\ &= 0,256202 \end{aligned}$$

Berikut ini tabel hasil dari analisis jalur :



Tabel 4.29
Hasil Analisis Jalur

| Variabel | Pengaruh Kausal | | Total |
|-------------------------|-----------------|--|--|
| | Langsung | Tidak Langsung | |
| X1 terhadap Z | 0,241 | - | 0,241 |
| X2 terhadap Z | -0,427 | - | -0,427 |
| Z terhadap Y | -0,326 | - | -0,326 |
| X1 terhadap Y | 0,229 | - | 0,229 |
| X2 terhadap Y | 0,117 | - | 0,117 |
| X1 terhadap Y melalui Z | - | $0,241 \times (-0,326)$ $= -0,078566$ | $-0,078566 +$ $0,229$ $= 0,150434$ |
| X2 terhadap Y melalui Z | - | $-0,427 \times (-$ $0,326) =$ $0,139202$ | $0,139202 +$ $0,117 =$ $0,256202$ |

Sementara untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel CAR dan DPK terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel *intervening* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1.) Pengaruh antara CAR terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel *intervening*
 - a.) Koefisien regresi CAR terhadap ROA sebesar 0,229
 - b.) Koefisien regresi CAR terhadap FDR sebesar 0,241
 - c.) Koefisien regresi FDR terhadap ROA sebesar -0,326
 - d.) Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel CAR terhadap ROA melalui FDR adalah $0,241 \times -0,326 = -0,078566$

Berdasarkan hasil perhitungan langsung dan tidak langsung CAR dan FDR sebagai variabel mediasi terhadap ROA yang menunjukkan rendahnya pengaruh tidak langsung.

2.) Pengaruh antara DPK terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel *intervening*

- a.) Koefisien regresi DPK terhadap ROA sebesar 0,117
- b.) Koefisien regresi DPK terhadap FDR sebesar -0,427
- c.) Koefisien regresi FDR terhadap ROA sebesar -0,326
- d.) Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel CAR terhadap ROA melalui FDR adalah $0,427 \times -0,326 = 0,139202$

Berdasarkan hasil perhitungan langsung dan tidak langsung DPK dan FDR sebagai variabel mediasi terhadap ROA yang menunjukkan rendahnya langsung. Pengaruh langsung = 0,117 dan pengaruh tidak langsung = 0,139202.

6. Uji sobel test

Untuk mengetahui apakah FDR mampu sebagai variabel *intervening* dari CAR dan DPK terhadap *Return On Assetss* maka dilakukan uji *sobel test* dari masing – masing sebagai berikut:

- a. Uji *sobel test* untuk FDR sebagai variabel mediasi dari CAR terhadap *Return On Assets* (ROA)

$$\begin{aligned}
 sab &= \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2} \\
 &= \sqrt{(-2,242)^2 \times (0,045)^2 + (0,047)^2 \times (1,032)^2 + (0,045)^2} \\
 &\quad \times (1,032)^2 \\
 &= \sqrt{(5,026 \times 0,002025) + (0,002209 \times 1,065024) +} \\
 &\quad (0,002025 \times 1,065024)} \\
 &= \sqrt{0,010177 + 0,002352 + 0,002157} \\
 &= \sqrt{0,014686} \\
 &= 0,121185 \\
 t &= \frac{ab}{sab} \\
 &= \frac{0,047 \times (-2,242)}{0,121185} \\
 &= \frac{-0,105374}{0,121185} \\
 &= -0,86953
 \end{aligned}$$

Uji *sobel test* dari FDR menghasilkan thitung sebesar -0,86953. Yang mana nilai thitung < ttabel yaitu -0,86953 < 2,026 sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara CAR terhadap ROA.

- b. Uji *sobel test* untuk FDR sebagai variabel mediasi dari DPK terhadap *Return On Assets* (ROA)

$$\begin{aligned}
 sab &= \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2} \\
 &= \sqrt{(-2,242)^2 \times (-0,046)^2 + (-1,336)^2 \times (1,032)^2 + (-0,406)^2 \times (1,032)^2} \\
 &= \sqrt{(5,026) \times (0,164836) + (1,784896) \times (1,065024) + (0,164836) \times (1,065024)} \\
 &= \sqrt{0,828465 + 1,900957 + 0,175554} \\
 &= \sqrt{2,905156} \\
 &= 1,704451 \\
 t &= \frac{ab}{sab} \\
 &= \frac{-1,336 \times (-2,242)}{1,704451} \\
 &= \frac{2,995312}{1,704451} \\
 &= 1,757347
 \end{aligned}$$

Uji *sobel test* dari FDR menghasilkan thitung sebesar 1,757347. Yang mana nilai thitung < ttabel yaitu 1,757347 < 2,026 sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil dari penelitian yang diperoleh dengan beberapa uji mengenai hubungan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Financing to Deposite Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

Berdasarkan uji parsial (uji t) persamaan I CAR terhadap FDR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,528 < 2,0244$ t_{tabel} dan nilai *signifikansi* $0,135 > \alpha = 0,05$ sehingga H_{a1} ditolak yang artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Berdasarkan hasil hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap FDR dan menunjukkan nilai *koefisien regresi* 0,250 yang bertanda positif artinya CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR pada Bank Umum Syariah tahun 2015 -2019. Artinya bahwa semakin tinggi CAR tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya FDR. Dimana CAR sendiri digunakan untuk menutup jika nanti terjadi kerugian akibat pembiayaan yang bermasalah bukan untuk meningkatkan jumlah pembiayaan.

Menurut Mia Lasmi, CAR adalah rasio kecukupan modal bank maupun kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk

menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat – surat berharga.¹⁰

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hardiana yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR yang ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar $0,138 < \text{dari } t_{\text{tabel}} = 2,020$ dan nilai sig sebesar $0,891 > \text{dari } 0,05$.¹¹

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposite Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

Berdasarkan uji parsial (uji t) persamaan I dana pihak ketiga terhadap FDR diperoleh nilai thitung $-2,914 > 2,2044$ tabel dan nilai *signifikansi* $0,006 < \alpha = 0,05$ sehingga H_{a2} diterima artinya DPK berpengaruh signifikan terhadap FDR. Berdasarkan kesimpulan hipotesis diatas bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap FDR dengan nilai koefisien regresi $-0,427$ yang bertanda negatif artinya DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR pada Bank Umum Syariah tahun 2015 - 2019. Artinya bahwa Pendapatan dana dari pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Dana pihak ketiga ini diperoleh dari simpanan seperti tabungan wadiah, giro wadiah serta deposito yang disetorkan masyarakat kepada pihak bank. Dengan penyaluran

¹⁰ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan* (Bandung:Pustaka Setia, 2013),295

¹¹ Latifah Hardiana, Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui FDR Sebagai Variabel *Intervening* Periode 2015 - 2019,*Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2021)

pembiayaan yang baik maka para nasabah akan menyimpan atau menitipkan dananya kepada masyarakat dengan akad sesuai kesepakatan bersama. Jumlah dana pihak ketiga berpengaruh dengan jumlah pembiayaan (FDR) yang akan tersalurkan.

Menurut Indra Bastian dana pihak ketiga adalah dana – dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh oleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.¹²

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Anindya Sari yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR, dengan nilai koefisien regresi -0,350 dan nilai sig 0,004.¹³

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

Berdasarkan uji parsial (uji t) persamaan II diperoleh nilai $t_{hitung} -2,124 > 2,0262$ t_{tabel} dan diperoleh nilai *signifikansi* $0,040 < \alpha$ 0,05 sehingga H_{a3} diterima artinya terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap ROA. Berdasarkan kesimpulan hipotesis diatas bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien regresi - 0,326 yang bertanda negatif artinya FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2015 –

¹² Indra Bastian Suhardjo, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 3

¹³ Ervina & Anindya Ardiansari, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap Tingkat Likuiditas," *Management Analysis Journal*, Vol. 5 No. 1 (Februari 2016), 15.

2019. Artinya tingginya penyaluran pembiayaan dari dana pihak ketiga maka akan berpengaruh terhadap bagi hasil yang diperoleh dan nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang salah satunya adalah ROA.

Teori yang dikemukakan oleh Veithzal Rizal FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.¹⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Fitri yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Dengan thitung sebesar $-7,522 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.¹⁵

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

Berdasarkan uji parsial (uji t) persamaan II CAR terhadap ROA menghasilkan nilai thitung sebesar $1,450 < 2,0262$ t_{tabel} dan nilai signifikansi $0,155 > \alpha = 0,05$ sehingga H_{a4} ditolak artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan kesimpulan hipotesis diatas bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap

¹⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 784

¹⁵ Zulfa Fitri Rahmadani, Pengaruh DPK Dan FDR Terhadap ROA Melalui Pembiayaan *Murabahah* Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Triwulan I 2017 – Triwulan IV 2018), *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020)

ROA dengan nilai koefisien regresi 0,229 yang bertanda positif artinya CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019. Artinya tingginya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kuncoro dan Suhardjono bahwa Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kondisi bank. Dengan kata lain semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, yang artinya bank berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), semakin kecil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kecil pula *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh bank tersebut, begitu pula sebaliknya semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar pula *Return On Assets* (ROA) diperoleh bank tersebut.¹⁶Rasio ini sangat penting karena ketika bank akan menjalankan kegiatannya ketika tidak dibarengi dengan modal yang cukup maka bank tidak akan berani menjalankan kegiatannya. Kegiatan perbankan salah satunya adalah penyaluran pembiayaan yang mana ketika penyaluran pembiayaan lancar maka akan menghasilkan bagi hasil yang nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang salah satunya adalah ROA. Tetapi dalam penelitian ini CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan arah

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, “*Manajemen Perbankan*” (Yogyakarta, BFFE – UGM, 2001), 112.

positif, sehingga bank harus menjaga tingkat kestabilan CAR dan menggunakan CAR sebaik mungkin untuk menghasilkan pendapatan yang menguntungkan bank seperti penyaluran pembiayaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kuncoro dan Suhardjo tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dengan nilai t_{hitung} 0,992 dan nilai signifikansi 0,327 yang mana nilai $0,327 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.¹⁷

5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

Berdasarkan uji parsial (uji t) persamaan II DPK terhadap ROA menghasilkan nilai t_{hitung} $0,726 < t_{tabel}$ 2,0262 dan nilai signifikansi $0,472 > \alpha$ 0,05, sehingga H_{a5} ditolak artinya DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan kesimpulan hipotesis diatas bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien regresi 0,117 yang bertanda positif artinya DPK tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

¹⁷ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, " Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" *Diponegoro Journal of Management*, Vol.2 No.2 (2013), 7.

pada Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019. Artinya tingginya DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan paling diandalkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Maka dari itu dana yang dihimpun dari pihak ketiga akan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.¹⁸ Sehingga apabila dana pihak ketiga meningkat ROA juga akan meningkat. Tetapi pada penelitian ini dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Dengan demikian bank harus meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya dan dibarengi dengan kinerja yang baik untuk meningkatkan ROA.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad tetapi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Nur yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai $t_{hitung} 0,247 < t_{tabel} 1,703$ dan nilai signifikansi $0,807 > 0,05$.¹⁹

¹⁸ Ulin Nuha dan Astiwi Indriani, "Pengaruh DPK, CAR dan NPF terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bank Syariah sebagai variabel Variabel *intervening*" *Jurnal Ekonomi*, Vol.5 No.4 (2016),2.

¹⁹ Ida Nur Chalisach, Pengaruh DPK Dan CAR Terhadap ROA Denga Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Laporan Triwulan Periode 2013 - 2020), *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2021)

6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

Berdasarkan uji simultan (uji F) menghasilkan F_{hitung} sebesar 4,178 > dari F_{tabel} 3,252. Sehingga H_{a6} diterima artinya terdapat pengaruh secara bersama – sama antara CAR dan DPK terhadap ROA. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R^2 0,184 yang artinya variabel CAR dan DPK mempengaruhi FDR sebesar 18,4% dan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Sekarwati yang menyatakan bahwa CAR, DPK, BOPO, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap FDR. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{test} 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan CAR, DPK, BOPO dan NPF berpengaruh terhadap FDR.²⁰

7. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

Berdasarkan uji simultan (uji F) menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 3,422 > F_{tabel} 3,260. Sehingga H_{a7} diterima artinya terdapat

²⁰ Annisa Sekarwati, Pengaruh CAR, DPK, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013 - 2017, *Skripsi* (Salatiga : IAIN Salatiga 2018)

pengaruh secara bersama – sama antar CAR, DPK dan FDR terhadap ROA. Hasil uji determinasi menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,222 yang artinya variabel CAR, DPK dan FDR mempengaruhi ROA sebesar 22,2% dan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Sekarwati yang menyatakan bahwa CAR, DPK, BOPO,NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{test} 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan CAR, DPK, BOPO,NPF dan FDR berpengaruh terhadap ROA. ²¹

8. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

Berdasarkan tabel 4.29 bahwa FDR tidak mampu memediasi antara CAR dengan ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi pengaruh tidak langsung yang memiliki nilai lebih kecil dibanding dengan nilai koefisien regresi pengaruh langsung. Dimana nilai koefisien regresi pengaruh langsung 0,229 dan nilai koefisien regresi perkalian dari pengaruh tidak langsung adalah -0,078566. Hal ini diperkuat dengan uji sobel test yang menghasilkan nilai thitung yang lebih kecil yaitu thitung -0,86953 dan nilai ttabel 2,026.

²¹ *Ibid.*,

Sehingga H_{a8} ditolak artinya FDR tidak mampu memediasi hubungan antara CAR terhadap ROA.

Semakin tinggi CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin tinggi kemampuan permodalan yang dimiliki bank untuk menjaga dan menutup resiko pembiayaan atau kegiatan usaha lainnya. Tetapi dalam praktiknya peningkatan CAR tidak semuanya mampu meningkatkan tingkat FDR.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novika Anisa yang menyatakan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara CAR dengan ROA.²²

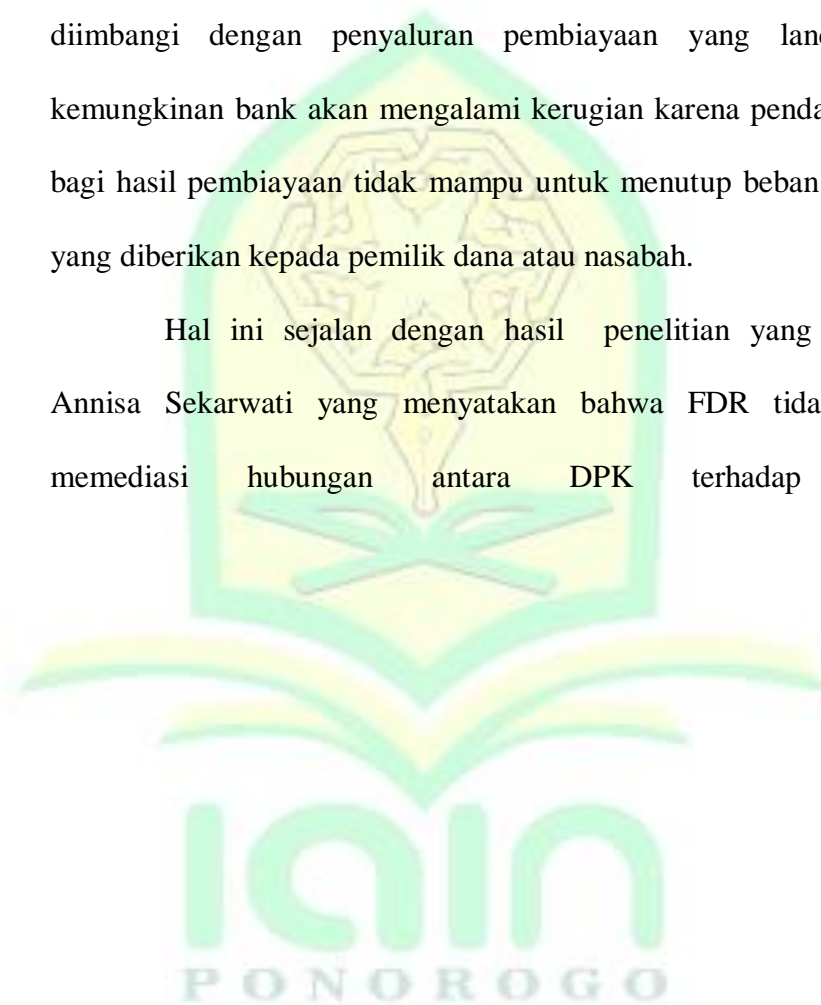
9. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets (ROA)* dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

Berdasarkan tabel 4.29 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari pengaruh langsung adalah 0,117 dan nilai koefisien regresi perkalian dari pengaruh tidak langsung adalah 0,139202. Hal ini dimana pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Tetapi dengan uji sobel yang diperoleh nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu thitung 1,757347 sedangkan ttabel 2,026. Sehingga H_{a9} ditolak artinya FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA.

²²Novika Anisa Firdaus, Pengaruh CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015 - 2019, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga 2020)

Semakin besar DPK yang dimiliki oleh suatu bank belum tentu bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan lancar dan dengan pembiayaan yang lancar tersebut mampu memberikan tingkat laba yang nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang salah satunya adalah ROA. Tingginya tingkat DPK yang tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan yang lancar maka kemungkinan bank akan mengalami kerugian karena pendapatan dari bagi hasil pembiayaan tidak mampu untuk menutup beban bagi hasil yang diberikan kepada pemilik dana atau nasabah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Annisa Sekarwati yang menyatakan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA.²³



²³ Annisa Sekarwati, Pengaruh CAR, DPK, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013 - 2017, *Skripsi* (Salatiga : IAIN Salatiga 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil tentang pengaruh CAR dan DPK terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel *intervening* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis (uji t) yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} \text{ sebesar } 1,528 < t_{tabel} \text{ } 2,0244$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,135 > \alpha = 0,05$. Sehingga H_{a1} ditolak artinya CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019 .
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap FDR. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis (uji t) yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,914 > t_{tabel} \text{ } 2,0244$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_{a2} diterima artinya DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis (uji t) yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,124 > t_{tabel} \text{ } 2,0262$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,040 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_{a3} diterima

artinya FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji hipotesis (uji t) yang menunjukkan nilai thitung sebesar $1,450 < t_{tabel} 2,0262$ dan nilai signifikansi sebesar $0,155 > \alpha = 0,05$. Sehingga H_{a4} ditolak artinya CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji hipotesis (uji t) yang menunjukkan nilai thitung sebesar $0,726 < t_{tabel} 2,0262$ dan nilai signifikansi sebesar $0,472 > \alpha = 0,05$. Sehingga H_{a5} ditolak artinya DPK tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan DPK secara simultan berpengaruh terhadap FDR. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $4,178 > F_{tabel} 3,252$, hal ini berarti bahwa model yang diperoleh sesuai. Sehingga H_{a6} diterima artinya terdapat pengaruh antara CAR dan DPK terhadap FDR secara simultan pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, DPK dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai F_{hitung} sebesar $3,422 > F_{tabel} 3,260$, hal ini berarti bahwa

model yang diperoleh sesuai. Sehingga H_{a7} diterima artinya terdapat pengaruh antara CAR, DPK dan FDR terhadap ROA secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019.

8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung yaitu sebesar $0,229 > -0,078566$ dan hal ini diperkuat dengan hasil uji *sobel test* yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -0,86953 < t_{tabel} = 2,026$. Sehingga H_{a8} ditolak artinya FDR tidak mampu memediasi pengaruh CAR Terhadap ROA.
9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak mampu memediasi pengaruh DPK terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh koefisien regresi pengaruh langsung adalah $0,117$ dan nilai koefisien regresi pengaruh tidak langsung $0,139202$ yang mana lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung. Tetapi dengan uji *sobel test* diperoleh $t_{hitung} = 1,757347 < t_{tabel} = 2,026$. Sehingga H_{a9} ditolak artinya FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan tentang “Pengaruh CAR dan DPK Terhadap ROA Dengan FDR Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2019”

maka dapat memberikan beberapa saran dan masukan agar penelitian ini berguna untuk kedepannya diataranya:

1. Bagi praktisi, meningkatkan penyaluran pembiayaan yang dapat membantu berkembangnya UMKM yang ada disekitar. Dengan penyaluran pembiayaan ini maka akan membantu perkembangan usaha serta dapat membantu meningkatkan pendapatan yang diperoleh masyarakat.
2. Bagi manajemen BUS bahwa perlu adanya peningkatan dana dari pihak ketiga yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang salah satunya ROA. Selain itu meningkatkan penyaluran pembiayaan yang salah satunya adalah FDR yang dapat meningkatkan ROA dengan tetap memperhatikan prinsip kehati – hatian.
3. Bagi akademisi bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah terkait dengan faktor yang mempengaruhi naik turunnya ROA.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan faktor – faktor lain yang mempengaruhi ROA diantaranya variabel NPF, BOPO, inflasi dan lain sebagainya dengan menggunakan metode yang berbeda agar menghasilkan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Arif Nur Alianto M, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta cv, 2012)
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Darmawi Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2011)
- , *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)
- Hary, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grafindo, 2016)
- Hendro Tri dan Rahardja Tjandra Conny, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)
- Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2017)
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia, 2010)
- Kuncoro Achmad Engkos dan Riduwan dan, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta , 2017)
- Kuncoro Mudrajad, Suhardjono, “ *Manajemen Perbankan* ” (Yogyakarta, BFFE – UGM, 2001)

Latumerissa R Julius, *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1999)

Manurung Mandala dan Rahardja Pratama, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Konsektual Indonesia*, (Yogyakarta, BPFE, 2004)

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005)

-----, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013)

-----, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005)

Mutaher Osmad, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
Nugroho Agung Bhuono, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005)

Pandia Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Riduwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta 2007)

Ridwan, *Dasar – Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Rivai Veithzal dan Arifin Arviyan, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Rivai Veithzal, et. al, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Sinungan Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997)

Sjahdeini Remy Sutan, “*Perbankan Islam Dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*” (Jakarta, Pustaka Utama Grafiti, 1999)

Soemitra Andri, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*” (Jakarta: Kencana, 2009)

Sudaryono, “*Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel dalam Penelitian*”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Juli, 2011)

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2015)

-----, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Suhardjo Bastian Indra, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

Suharsono Puguh, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009)

Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Sujianto Eko Agus, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009)

Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005)

Susilo Y Sr, Triandaru Sigit dan A. Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba, 2000)

Sutanto Heri dan Umam Khaerul, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2019)

Umam Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Umam Khotibul dan Utomo Budi Setiawan, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

Usanti P Trisadini, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2016)

Wardiah Lasmi Mia, *Dasar-dasar perbankan* (Bandung:Pustaka Setia, 2013)

Widarjono Agus, *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)

Widodo Agus dan Andawaningtyas Kwardiniya, *Pengantar Statistik* (Malang: UB Press, 2017)

Wijaya Denda Lukman, "*Manajemen Perbankan*" (Jakarta , Ghalia Indonesia, 2005)

Wijaya Tony, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009)

Wijaya Tony, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009)

Winarno Wahyu Wing, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017)

Yaya Rizal, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

Yaya Rizal, Martawiraja Erlangga Aji, Abdurahim Ahim, “ *Akuntansi Perbankan Syariah* ” (Jakarta, Salemba Empat, 2016)

Z Widjaja Wangsa, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)

Zulkifli Sunarto, ” *Paduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* ” (Jakarta: Kencana, 2009)

Jurnal

Armereo Crystha, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa Kini* Vol.6 No. 01(2015)

Astuti Fitri, “Pengaruh Efisiensi Usaha, Rasio Keuangan dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kemampuan Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011 – 2014”, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2016)

Ervina & Ardiansari Anindya, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap Tingkat Likuiditas,” *Management Analysis Journal*, Vol. 5 No. 1 (Februari 2016)

Mizan, “DPK, CAR, NPF, DER, dan ROA terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah ,” *Journal Balance (Economic, Business, Manajement and Accounting Journal)*, Vol. 14 No. 1 (2017)

Pravasanti Ariessa Yuwit, Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dan Dampaknya Terhadap ROA , *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 03, (2018)

Ridwan Adnan, , Dkk, “ Pengaruh Ukuran Bank, “*Journal Dinamika Akutansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 3 (Oktober 2016)

Setiawan Aji Nuha Ulin Dan Indriani Astiwi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel *Intervening*” *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5 No. 4, 2011

Wardiantika Lifstin dan Kusumaningtias Rohmawati, ”Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 4, (Oktober 2014)

Wibowo Satriyo Edhi dan Syaichu Muhammad, ” Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” *Diponegoro Journal of Management*, Vol.2 No.2 (2013)

Skripsi

Adyani Rahma Lyla, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA),”*Skripsi* (Semarang: UNDIP, 2011)

Chalisach Nur Ida, Pengaruh DPK Dan CAR Terhadap ROA Denga Pembiayaan Sebagai Variabel *Intervening* Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Laporan Triwulan Periode 2013 - 2020), *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2021)

Firdaus Anisa Novika, Pengaruh CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015 - 2019, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga 2020)

Fitria Nur Leny, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Melalui FDR Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah 2011 – 2015), *Skripsi*, (Malang: UIN Malang 2017)

Hardiana Latifah, Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui FDR Sebagai Variabel *Intervening* Periode 2015 - 2019, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2021)

Hasanah Maulidatul Elok, Pengaruh CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2016, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)

Lestari Putri Yesi, Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Pembiayaan *Mudharabah* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015 – 2019, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020)

Purwaningsih Lilis, Analisis Pengaruh CAR, NPF DPK Dan GWM Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013 – 2017, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga 2018)

Putriani Silvya, Analisis NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018)

Rahmadani Fitri Zulfa, Pengaruh DPK Dan FDR Terhadap ROA Melalui Pembiayaan *Murabahah* Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Triwulan I 2017 – Triwulan IV 2018), *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020)

Sekarwati Annisa, Pengaruh CAR, DPK, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013 - 2017, *Skripsi* (Salatiga : IAIN Salatiga 2018)

Sudarwati Lilis, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2017, *Skripsi* (IAIN Salatiga 2018)

Wityasari Meryta, Analisis Pengaruh CAR, DPK, NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel

Intervening,(Studi Pada Bank Umum Konvensional *Go Public* Di Indonesia 2009-2013), *Skripsi*, (Semarang: UNDIP Ponegoro, 2014)

Website

<http://fatkhan.web.id/uji - asumsi- klasik/>

<https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil,>

www.bnisyariah.co.id

<https://www.brisyariah.co.id>

https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

<https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>

<https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>

www.syariahbank.com/profil-btpn-syariah/

